

**PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING*
(*CTL*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS SD INPRES BONTOMANAI MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Pada Program Studi
Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

**ROSWATI
10531214814**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Nama : **ROSWATI**

Nim : 10531 2148 14

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Pendekatan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD Inpres Bontomanai Makassar**

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciptaan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apa bila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2018

Yang Membuat Pernyataan

ROSWATI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertadatangan dibawah ini:

Nama : **ROSWATI**

Nim : 10531 2148 14

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Pendekatan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD Inpres Bontomanai Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai sekarang skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apa bila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesan dan saran

Makassar, November 2018

Yang Membuat Perjanjian

ROSWATI

10531

2148

14



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **Roswati**, NIM **10531214814** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 144 TAHUN 1439 H/2018 M, Tanggal 06 Desember 2018, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 1 Februari 2018.

Makassar, 27 Rabiul Awal 1440 H
06 Desember 2018 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM.**
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M. Pd.**
4. Penguji :
 1. **Dr. Munirah, M.Pd**
 2. **Drs. Hambali, M.Hum**
 3. **Dra. Syaribulan K, M.Pd**
 4. **Drs. H. M. Syukur Hak, MM.**

(Handwritten signatures and names in blue ink, including 'Drs. Baharullah' and others, with dotted lines for names.)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Kontektual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Inpres Bontomanai Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Roswati
Stambuk : 10531214814
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

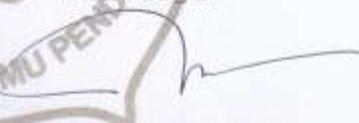
Makassar, 06 September 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Syarifulan K, M.Pd


Dr. H. Nursalam, M.Si

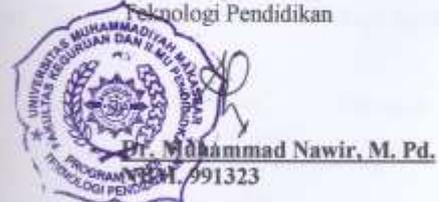
Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan



Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM.860934



Pt. Muhammad Nawir, M. Pd.
NBM.991323

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban, jika itu hanya dipikirkan.

Sebuah cita-cita juga adalah beban, jika itu hanya angan-angan.

Sesuatu akan menjadi kebanggaan, jika sesuatu itu dikerjakan, dan bukan hanya dipikirkan.

Sebuah cita-cita akan menjadi kesuksesan,

jika kita awali dengan bekerja untuk mencapainya.

Bukan hanya menjadi impian semata.

Kupersembahkan karya sederhana ini, untuk Ayah dan Ibu tercinta, sosok pertama dari tujuan hidupku yang selalu membangkitkan dalam

keterpurukanku, yang selalu memanjatkan doa untukku dalam setiap sujudnya. Trima kasih untuk semuanya.

Terima kasih kepada kakakku (Zumratul Adwiyah) dan adikku (Isra Udin) yang telah sama-sama kita berjuang untuk mencapai semuanya dan kita buktikan bahwa kita adalah orang-orang yang layak dihadapan mereka.

Dan tak lupa ucapan terima kasih banyak kepada para sahabaat-sahabat yang telah sama-sama berjuang, merasakan susah dan bahagiannya hidup ini.

ABSTRAK

Roswati. 2018. *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD Inpres Bontomanai Makassar.* Skripsi, Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syaribulan K. dan Pembimbing II Nursalam..

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen pada prinsipnya merupakan kegiatan penelitian Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretes and Postes* artinya eksperimen ini hanya menggunakan satu kelas saja, tanpa menggunakan kelas kontrol. Sebagai acuan, peneliti memperoleh nilai pretest yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sebelum perlakuan dan tes sesudah perlakuan (O_2) sebagai pembandingan. Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas Vb SD Inpres Bontomanai Makassar yang berjumlah 25 orang. Pembelajaran *Kontekstual Teaching Learning (CTL)* adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang di pelajari dengan kehidupan nyata murid sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah masyarakat maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Dan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang di dapat dari kebiasaan dan keterampilan dalam belajar sehingga menambah pengetahuan siswa.

Melalui hasil penelitian ini didapatkan bahwa *Pendekatan Kontekstual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD Inpres Bontomanai Makassar* lebih berpengaruh dibanding dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas Vb SD Inpres Bontomanai Makassar. Karena skor rata-rata hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD Inpres Bontomanai Makassar yang diajar dengan menggunakan pengaruh pendekatan *Kontekstual Teaching And Learning (CTL)* lebih tinggi dari pada yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Kata kunci : Pendekatan *Kontekstual Teaching And Learning (CTL)*, *Hasil Belajar Siswa*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah segala pujian bagi Allah Yang Maha cinta atas limpahan nikmat kasih sayang-Nya. Sehingga saya masih mampu menimba sedikit ilmu yang telah menetes didunia ini. Semoga saya termasuk didalam firman-Nya. Yarfa'illahu al-ladzina amanuminkum walladzina utul 'ilmadarajat. Aamiin.

Muara rahmat kasih-Nya mudah-mudahan senantiasa tercurah kepangkuan Nabi Muhammad Saw. Sang Pembebas Kebodohan. Dengan selalu mengikuti dan menjalankan ajaran beliau, semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafa'atul 'udzma fi yaum al makhsyar.

Dalam pengantar sederhana ini, dengan kerendahan hati saya ucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda saya Ismail dan Ibunda saya Fatmah atas segala kasih sayang dan do,a serta segala pengorbanannya. Ucapan terimakasih juga kepada kakak dan adikku tersayang yang bersusah payah memberikan dukungan moril maupun materil selama proses skripsi ini. Demikian pula, Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib,.S.Pd.,M.Pd,PhD, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan sarana dan prasarana perkuliahan, Dr. Muhammad Nawir, M.Pd., ketua Jurusan Teknologi Pendidikan, Nasir, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Teknologi Pendidikan, Dra. Hj.Syahribulan K,M.Pd., pembimbing pertama saya, Dr. H.Nursalam,M, Si., pembimbing kedua saya, dan Rekan-rekan Mahasiswa yang telah bersama-sama berjuang membawa nama baik Universitas Muhammadiyah Makassar Paling tidak, nama-nama yang saya sebut di atas sangat berperan penting dalam mendukung terselesaikannya Sripsi ini. Kelemahan dan kekurangan pembuatan Skripsi ini sekaligus mengundang berbagai pihak untuk memberikan saran kritik konstruktif terhadap pribadi saya.

Akhir kata, semoga apa yang saya susun ini bisa memberikan manfaat dan inspirasi yang sangat laur biasa bagi dunia pendidikan. Aamiin.

WassalamualaikumWr.Wb.

Makassar, November 2018

Penyusun,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KARTU KONTROL	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERJANJIAN	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5

D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	28
C. Devinisi Operasional Penelitian.....	30
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pengujian Hipotesis	47
C. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pikir	25
Tabel 3.1 Keadaan Siswa Kelas Vb SD Impres Bontomanai Makassar	28
Tabel 3.2 Data Keadaan Siswa Kelas Vb	29
Tabel 4.1 Statistik	40
Tabel 4.2 Kategori Hasil Belajar (IPS) Kelas Ekprimen	41
Tabel 4.3 Predikat Hasil Belajar IPS pada Kelas Ekprimen	42
Tabel 4.4 Kategori Hasil Belajar (IPS) Kelas Kontrol	43
Tabel 4.5 Nilai Rata-rata Observasi Siswa Tabel	44
Tabel 4.6 Kolmogorov-sirnov	45
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Normalitas	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	25
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan penentu untuk memajukan kecerdasan suatu bangsa. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwa salah satu tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan majunya suatu pendidikan maka pendidikan yang ada di Indonesia akan bermutu. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu proses pembentukan dalam diri kita yaitu dalam pertumbuhan rohani dan jasmani, sehat otaknya dan baik budi pekertinya, sehingga dapat mencapai cita-cita yang diinginkan dan tercapai bahagia lahir dan batinnya.

Secara sadar maupun tidak sadar pendidikan sudah menjadi bagian dari dalam hidup kita dan tidak dapat kita hindari takdirnya, serta pendidikan merupakan suatu peristiwa yang kompleks, yaitu peristiwa terjadinya serangkaian komunikasi antara manusia dengan lingkungannya, sehingga manusia tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari beberapa faktor yang menunjang. Salah satu tolak ukur peningkatan kualitas pendidikan yaitu adalah pembelajaran. Menurut Yusufhadi (2004: 545),

pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.

Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan, dan dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Jika seorang individu menginginkan perubahan dalam dirinya maka orang tersebut harus berusaha, dan aktivitas berusaha inilah yang dimaksud dengan belajar.

Belajar adalah suatu proses untuk mengubah peformansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan peformansi. Tentu saja bagi seorang siswa belajar sangatlah penting untuk merubah kehidupannya. Oleh karena itu perlu adanya tugas dan peran dari seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, agar meningkatkan hasil belajar dari siswa. Bagi seorang guru menggunakan pendekatan atau pembelajaran yang tepat adalah cara yang efisien untuk memberikan pelajaran terhadap siswanya.

Tujuan utama pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala mata pelajaran IPS dapat diorganisasikan secara baik oleh

guru. Sistem pembelajaran yang ada sekarang ini yaitu masih terpusat pada guru yang memberikan materi hanya dengan satu arah atau *teacher centered*, karena guru masih menggunakan *teacher centered* dan siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya tentang materi yang diberikan sehingga yang diterima siswa hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian macam materi yang diberikan, tetapi belum diikuti oleh pengertian dan pemahaman yang mendalam yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-harinya, dan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih ada yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 27 desember 2017 yang bernama Riski dengan selaku guru mata pelajaran IPS di SD Inpres Bontomanai di peroleh penyebab rendahnya hasil belajar IPS siswa antara lain:,(1) Kurangnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPS sehingga lebih banyak siswa yang hasil belajarnya masih di bawah KKM 70 (2) Siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas di dalam kelas masih kurang aktif, (3) Siswa pasif dan tidak berorientasi pada saat pembelajaran berlangsung Sehingga responnya biasa-biasa saja. oleh karena di perlukan salah satu metode pembelajaran aktif, dalam hal ini metode pembelajaran yang di pilih sebaiknya berupa kegiatan yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat menunjang masuknya informasi kedalam memori jangka panjang agar siswa tidak mudah lupa pada mteri yang telah di ajarkan.

Berdasarkan hasil dari nilai rata-rata observasi siswa, nilai rata-rata hasil observasi siswa pretes ialah 50,56% dan posttes adalah 57,33%, dengan demikian

dapat dilihat terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa sebanyak 6,77% setelah menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching Learning* (CTL), dibandingkan dengan hanya menggunakan strategi pendekatan yang biasa digunakan oleh guru atau pendidik.

Salah satunya metode yang di maksudkan adalah metode pendekatan *Contekstual Teacing and Learning* (CTL). Dikarenaka proses pembelajaran masih menggunakan *teacher centered*, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Selain itu peran guru lebih terlihat dominan pada saat melakukan pembelajaran dibandingkan dengan siswanya. Pemahaman yang di dapat siswa hanya sebatas apa yang diberikan oleh dari gurunya saja. Sehingga siswa tidak bisa mengembangkan materi yang diberikan tersebut dan siswa hanya mengikuti permintaan guru sehingga menyebabkan siswanya kurang kreatif dalam pembelajaran.

Dan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti pendekatan pembelajaran kooperatif dan lain sebagainya, tidak semua pendekatan memiliki makna yang dapat diambil dari suatu pembelajaran tersebut dan masih belum banyak di implementasikan di sekolah sekolah. Maka dari itu pada penelitian ini digunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, karena pendekatan tersebut dapat dikatakan cocok dan memiliki keunggulan. Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata

siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan menghubungkan materi materi yang ada yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-harinya maka siswa dapat memiliki pengetahuan yang fleksibel dalam kehidupannya.

Pendapat yang dikemukakan tersebut sangat relevan untuk di terapkan pada pembelajaran IPS SD, dimana pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi materi pelajaran, namun pembelajaran IPS harus diarahkan untuk menjadi pembelajaran yg menyenangkan bagi setiap murid, berpikir logis dan kritis, berkomunikasi, bekerjasama dan memecahkan sebuah masalah dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, agar nantinya hasil belajar murid dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah berpengaruh pendekatan *Contekstual Teacing and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD inpres bontomanai Makassar”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Inpres Bontomanai Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi atas dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masalah bagi perkembangan teknologi dan menambah kajian ilmu tentang *Contekstual Teacing and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis, hasil dan penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak penelitian di sekolah SD Inpres Bontomanai Makassar dalam pengambilan keputusan guna menentukan kebijakan sekolah.

a. Bagi Sekolah

Hasil yang akan dicapai pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi sekolah dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi mengenai pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sehingga dapat dijadikan alternatif dalam memilih pendekatan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan pembelajaran yang berbeda sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah ataupun sumber lain yang dijadikan penulis sebagai bahan rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan.

Penelitian yang relevan biasanya digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian yang sedang yang kita buat atau membandingkan penelitian yang satunya dengan lainnya menurut:

- a. Anwar (2008:62), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kreatifitas berfikir siswa.
- b. Hendra kospian (2008:53), dimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran ips.

2. Contextstual Teaching and Learning (CTL)

a. Pengertian Contextstual Teaching and Learning (CTL)

Pendekatan kontekstual dapat membuat variasi dalam pembelajaran dan hasil yang di harapkan dapat dicapai.pendekatan kontekstual tentu tidak

kaku harus menggunakan pendekatan tertentu, yang artinya memiliki pendekatan yang di sesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang di tuangkan dalam perencanaan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran sering di pakai oleh para guru antara lain: pendekatan konsep dan proses, pendekatan deduktif dan indiktif pendekatan kecerdasan dan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan buku yang dikemukakan sanjaya (2012:8) kata kontekstual berasal dari kata context yang berarti “hubungan, konteks, suasana dan keadaan (konteks)”, Sementara Elaine B. Johnson (2011:82) mengartikan kontekstual yaitu “konteks” merujuk pada “keseluruhan situasi, latar belakang, atau lingkungan” yang berhubungan dengan diri dan yang terjalin bersamanya. Sehingga Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat di artikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan suasana tertentu. Secara umum kontekstual mengandung arti yang berkenang, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks yang membawa maksud, makna, dan kepentingan.

Landasan filosofi pendekatan kontekstual adalah kontruti *Contextual Teaching and Learning (CTL)* banyak dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme yang mulai digagas oleh Mark Baldwin dan selanjutnya dikembangkan oleh Jean Piaget dalam Wina (2005:111) yaitu *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka

menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Menurut Elaine (2014 :58) mengatakan pembelajaran CTL adalah sebuah system yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna yang dimana sangat cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Frankl dalam Elaine (2014:62) berkata bahwa setiap orang dibedakan berdasarkan suatu “makna potensial” yang unik, yang menjadi suatu misi yang harus dipenuhi dan ketika berhubungan dengan orang lain di dalam sebuah konteks tertentu, kita melakukan lebih daripada memperkaya mereka dan menciptakan diri kita yang unik. Menurut Yatim (2009: 163) Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning (CTL)*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran yang efektif. Berdasarkan pendapat ahli diatas pendekatan *Contextual Teaching and Learning* konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa akan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat sehingga diharapkan pembelajaran dapat lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan beberapa uraian di atas pendekatan kontekstual tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang di pelajari dengan kehidupan nyata murid sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah masyarakat maupun warga Negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

b. Karakteristik dan Komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Wina (2005: 110) terdapat lima karakteristik penting dalam pendekatan pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning (CTL)*) yaitu:

1. Dalam CTL pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
2. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*).
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yang artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tapi untuk dipahami dan diyakini.
4. Mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya

harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.

5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Menurut Masnur (2009: 43) terdapat komponen-komponen dalam pembelajaran CTL yaitu:

1. Konstruktivisme (*Constructivism*) *Constructivism* merupakan landasan berpikir pendekatan CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.
2. Menemukan (*Inquiry*) Pengetahuan dari keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.
3. Bertanya (*Questioning*) Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.
4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*) Hasil belajar diperoleh dari sharing antara teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu.
5. Pendekatan (*Pendekatan*) Pendekatan itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara melempar bola dalam olahraga, contoh karya tulis, cara melafalkan, dan lain sebagainya.

6. Refleksi (*Reflection*) Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa yang lalu.
7. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*) Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bias memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan karakteristik dan komponen dari pendekatan CTL tersebut diharapkan guru dapat membantu siswa dalam menemukan hal baru, dapat bekerja sama dalam kelompok dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

c. Strategi Pendekatan Kontekstual

Strategi pendekatan merupakan kegiatan yang di pilih yang dapat memberikan fasilitas dan bantuan untuk mencapai tujuan pembelajaran strategi berupa urutan-urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode dalam lingkungan tertentu. hal yang perlu di perhatikan dalam pendekatan *Kontekstual Teaching and Learning* (CTL) sebagai suatu strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. *Kontekstual Teaching and Learning* (CTL) adalah model pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktifitas murid secara penuh baik fisik maupun mental.
2. *Kontekstual Teaching and Learning* (CTL) memandang bahwa belajar bukan menghafal, akan tetapi proses pengalaman dalam kehidupan nyata.

3. Kelas dalam pembelajaran *Contekstual Teacing and Learning* (CTL) bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
4. Materi pelajaran di temukan oleh murid sendiri, bukan hasil pemberian orang lain.

d. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL):

Kelebihan dari Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL):

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih riil. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap gabungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan sehari-harinya.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pendekatan pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri.

Kelemahan dari Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL):

1. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa.
2. Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar

a. Pengertian ilmu pengetahuan sosial (IPS) di Sekolah Dasar

Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak di kemukakan oleh para ahli IPS atau *social studies*. Di sekolah-sekolah amerika, pengajaran IPS dikenal dengan *social studies*. Jadi istilah IPS merupakan terjemahan *social studies*. Dengan demikian IPS dapat di artikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari prespektif sosial, seperti kajian melalui sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, pemerintah, dan aspek psikologi sosial yang di sederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam bidang pengetahuan sosial, ada banyak istilah-istilah meliputi ilmu social (*social science*). Achmad sanusi (Hamdant, 2008:6) memberikan batasan tentang ilmu sosial adalah sebagai berikut: “ilmu sosial terdiri disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi, makin lanjut makin ilmiah.”, Nursid sumaatmadja (Hamdat, 2008:6) bahwa menyatakan ilmu sosial adalah cabang ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok. Oleh karena itu ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Studi sosial (*social studies*) berbeda dengan ilmu sosial, studi sosial bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin akademis, akan tetapi lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala atau masalah social. Tentang studi sosial ini, menurut Achmad sanusi (Hamdat, 2008:7)

memberi penjelasan sebagai berikut: studi social tidak selalu taraf akademis universitas, bahkan merupakan bahan-bahan pelajaran bagi murid sejak pendidikan dasar.

IPS juga dikenal dengan nama social studies adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan masyarakat, IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya.

b. Ruang Lingkup IPS

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenang dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materinya, budaya dan kejiwaanya, memanfaatkan sumber dayanya yang ada di permukaan bumi mengatur kesejahteraan dan pemerintahnya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkat nya IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji system kehidupan manusia di permukaan bumi adalah konteks atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, Menurut winardi, dkk (2008:20) “pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi”.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada masa gejala dan masalah sosial yang dapat di jangkau pada

geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD. Pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasaan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

c. Hakikat Pembelajaran IPS di SD

Menurut Somantri (2001:100) "Hakikat dari IPS terutama jika disorot dari anak didik adalah: Sebagai penguatan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif. Yakin mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan sistem nilai yang dianut masyarakat, serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada keturunannya secara lebih baik.

IPS sebagai panduan dari sejumlah subjek (ilmu) yang isinya menekankan pembentukan warga Negara yang baik dari pada menekankan isi dan disiplin subjek tersebut. Dalam kurikulum IPS tersebut 1975, dikatakan sebagai berikut: IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial. Bidang pengajaran IPS terutama pada akan berperang pada pembinaan kecerdasan, keterampilan, pengetahuan, rasa tanggung jawab dan demokrasi. Pokok-pokok yang dijadikan bahan

pembahasan yang di fokuskan pada masalah kemasyarakatan yang actual. IPS mengembangkan dua fungsi utama yaitu, membina pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan yang bermanfaat bagi peangembangan dan kelanjutan pendidikan murid dan membina sikap yang selaras dengan nilai-nilai pancasila dan UUD dasar 1945.

Mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar pada hakikat nya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di tingkat persekolahan. Implikasinya, berbagai tradisi dalam ilmu sosial termasuk konsep, struktur, cara kerja ilmuan sosial, aspek model, maupun aspek nilai yang dikembangkan dalam ilmu-ilmu sosial, dikemas secara psikologi, pedagogic, dan sosial budaya untuk kepentingan pendidikan.

Berdasarkan perspektif diatas, secara umum IPS dapat dimaknai sebagai seleksi dari struktur disiplin akademik ilmu-ilmu sosial yang di organisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila (Sumantri,2001:103).

Pengertian umum ini mengimplikasikan adanya penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari berbagai disiplin akademis ilmu-ilmu sosial. Kaidah-kaidah akademis, pedagogis, dan psikologis tidak bias di tinggalkan dalam upaya pengorganisaian dan penyajian upaya tersebut. Dengan cara demikian, pendidikan IPS diharapkan tidak kehilangan berbagai fungsi yang di embangnya, apalagi jika di kaitkan secara langsung

dengan pencapaian tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

d. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Mengenai tujuan ilmu pendidikan sosial (pendidikan IPS), para ahli sering mengkaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi murid untuk melanjutkan pendidikan pada tingkatan yang lebih tinggi.

Hamdat (2008:27) mengatakan tujuan utama pengajaran *social students* (IPS) adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dngan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis , serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Fenton (Hamdat,2008:26) mengemukakan bahwa tujuan pengajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) secara umum adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemmpuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa.

Sebagai bahan ajar di sekolah, IPS memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam bentuk

konsep dan pengalaman belajar yang di pilih atau di organisasikan dalam rangka kajian ilmu sosial.

Tujuan pembelajaran IPS (Depdipnas,2006:7) adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dan mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, dalam prespektif formal dan realistic, IPS ditingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dalam nilai (*attitudes and values*) yang dapat di gunakan sebagai kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik.

e. Pengaruh Pendekatan *Contekstual Teacing and Learning* (*CTL*) pada mata pelajaran IPS

Contoh pendekatan *Contekstual Teacing and Learning* (*CTL*) pada mata pelajaran IPS. Indicator membandingkan teknologi tradisional dan modern sebagai berikut.

1. Menyediakan alat peraga (seperti: gula merah, dan makanan dalam kemasan.) agar peserta didik dapat melihat sendiri perkembangan teknologi.

2. Murid menyelesaikan soal latihan tentang membandingkan teknologi tradisisonal dan modern.
3. Memberikan kesempatan pada murid untuk bertanya tentang pelajaran yang belum di pahami
4. Murid belajar secara kelompok dalam melakukan kegiatan 1 dan 2.
5. Melakukan refleksi di akhir pertemuan seperti memberikan tugas kepada murid sebagai latihan kepada murid agar apa yang belum di pahami dapat di permantap dengan adanya tugas yang di berikan.
6. Memberikan penilaian yang sebenarnya yaitu penilain yang di berikan bukan hanya semata-mata melihat hasil tes saja akan tetapi bagaimana proses belajarnya di kelas. Atau dengan memperhatikan aktivitas belajar di kelas.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan kegiatan yang sering di lakukan oleh setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk dan dimodifikasi, dan berkembang di sebutkan oleh belajar. Karena itu, belajar di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang akibat dari proses belajar dapat di wujudkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, hasl belajar, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan dan kemampuan serta perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadi interaksi dengan sumber belajar.

Belajar adalah suatu aktifitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah tercapainya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Namun, untuk memperoleh penjelasan yang lebih terarah penulis akan menjelaskan berbagai pendapat tentang belajar.

Menurut Abdurrahman,(2009) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan pada diri individu dengan lingkungannya yang menjadikannya mendapat kemampuan yang lebih tinggi untuk hidup secara damai dalam lingkungannya. Sedangkan Menurut M. Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa “Belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan, karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian pemecahan masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap”.

Drs, Slameto dalam buku seperti psikologi belajar dikutip Drs, Syaiful bahri Djamara (Golan:2009:1) belajar adalah “ suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pngalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Sedangkan menurut herman hudoyo (Nurianti, 2013:1), memberikan definisi belajar sebagai berikut “belajar adalah suatu usaha yang berupa kegiatan sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang relatif/tetap.

Perubahan tingkah laku ditandai oleh kemampuan peserta didik mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan”.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat di peroleh gambaran bahwa belajar adalah suatu proses dapat di tunjukan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, perubahan, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek lain yang ada pada setiap orang yang belajar.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana (2009: 2) hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif ,afektif, dan psikomotoris. Menurut Howard Kingsley dalam Nana (2009: 22) hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Menurut Gagne hasil belajar dibagi menjadi lima macam yaitu (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual (c) strategi kognitif (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Menurut Purwanto (2014: 45) hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswasesuai dengan pengajaran (*ends are being attained*).

Jadi berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang di dapat dari kebiasaan dan keterampilan dalam belajar sehingga menambah pengetahuan siswa. Hasil belajar juga sering kali digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dari pelajaran yang diberikan yaitu berupa tes. Beberapa tes yang sering

dilakukan oleh guru mencakup uji blok, *pre-tes* dan *post-tes* ketika pembelajaran berlangsung, tes formatif, dan tes sumatif. Kemudian, hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah hasil belajar dalam ranah kognitif atau pengetahuan berupa soal *post-test*.

Tujuan proses belajar-mengajar pada hakikatnya adalah sejumlah hasil yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman yang dikutip oleh Asep bahwa : “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Setelah melalui proses belajar maka siswa dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Nana Menyatakan bahwa : Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari uraian di atas jelas bahwa suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Purwanto berpendapat bahwa : “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah

lakunya” Sedangkan menurut Purwanto hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa, ini sesuai dengan yang dikutip oleh Made menyatakan bahwa : “Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar diperoleh dari evaluasi pembelajaran.

Evaluasi itu sendiri menurut Wand dan Brown menyatakan bahwa ” Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Menurut Dimiyanti berpendapat bahwa “Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar” Dari uraian tersebut telah dipaparkan, maka hakikat hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

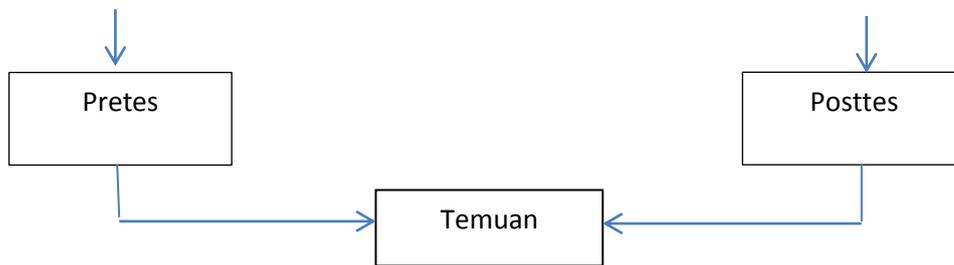
B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Seorang guru berperan sekali dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan siswa adalah unsur yang paling penting dan paling utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu, guru harus menguasai keterampilan keterampilan mengajar sehingga siswa mudah untuk termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Dengan menggunakan pendekatan *Contekstual Teacing and Learning* (CTL) tersebut, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang di ajarkan oleh guru dan mampu meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan pendekatan kontekstual teacing and learning dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan dan pemahaman siswa untuk menerima materi, sehingga siswa mampu mengingat materi yang disampaikan dalam janka waktu yang lama atau *long term memory*.

BAGAN KERANGKA PIKIR





Gambar 2.1 Alur Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan uraian di atas, berikut ini peneliti mengemukakan hipotesis yang sekaligus merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh pendekatan *kontekstual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Makassar.

H_1 = Ada pengaruh pendekatan *kontekstual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Makassar.

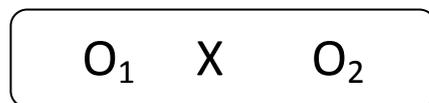
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:107), metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretes and postes*. Alasan pemilihan jenis penelitian ini adalah ingin mengetahui kempuan awal yang di miliki. Sehingga mampu mengukur hasil yang di capai.

Model desain tersebut nampak sebagai berikut:



(Sugiyono, 2010: 111)

Keterangan:

O₁ : Nilai sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*)

X : Perlakuan

O₂ : Nilai sesudah perlakuan (*posttest*)

Berdasarkan desain di atas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian eksperimen ini hanya menggunakan satu kelas saja, tanpa menggunakan kelas kontrol. Sebagai acuan, peneliti memperoleh nilai pretest yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sebelum perlakuan dan tes sesudah perlakuan (O₂) sebagai pembanding.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain, dan bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Bontomanai Makassar yang berjumlah 277 orang, laki-laki sebanyak 108 orang dan perempuan sebanyak 169 seperti pada table berikut.

Tabel 3.1 Keadaan Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Makassar

	Kelas	enis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	Kelas I A	8	7	15
	Kelas I B	6	9	15
	Kelas II A	7	10	17
	Kelas II B	8	15	23
	Kelas III A	10	17	27

	Kelas III B	7	15	22
	Kelas IV A	8	15	24
	Kelas IV B	10	17	27
	Kelas V A	12	14	26
	Kelas V B	10	15	25
	Kelas VI A	12	17	29
	Kelas VI B	10	18	28
	Total	108	169	277

(Sumber data: SD Inpres Bontomanai Makassar)

2. Sampel

Adapun jenis sampling yang digunakan dalam penelitian adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2015:124) sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus (sampling total). Dalam hal ini maka sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas Vb Inpres Bontomanai Makassar sebanyak 25 orang.

Tabel 3.2 Data Keadaan Siswa Kelas V_B

No	Siswa	JenisKelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas V _B	10	15	25

Total	25
-------	----

(Sumber Data :SD Inpres Bontomanai Makassar)

C. Definisi Variabel Penelitian

1. Pembelajaran *Contekstual Teahing Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata murid sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah masyarakat maupun warga Negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.
2. Secara umum hasil belajar IPS dapat dimaknai sebagai seleksi dari struktur di siplin akademik ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmi dan psikologi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasioanal yang berdasarkan pancasila. IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi murid untuk melanjutkan pendidikan pada tingkatan yang lebih tinggi.
3. Hasil belajar adalah suatu proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, perubahan, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek lain yang ada pada setiap orang yang belajar. Belajar merupakan kegiatan yang sering di lakukan oleh setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk dan dimodifikasi, dan berkembang di sebutkan oleh belajar. Karena itu, belajar di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang akibat dari

proses belajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, hasil belajar, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan dan kemampuan serta perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadi interaksi dengan sumber belajar.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bontomanai Makassar. Adapun waktu dari penelitian ini adalah selama 2 bulan terhitung sejak di terimanya *skripsi* ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Tes dan Observasi.

1. Tes

Tes yang digunakan berupa tes objektif untuk mengukur hasil belajar. “Tes objektif adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur hasil belajar, butir tes berisi pertanyaan atau pernyataan dan tidak menghendaki jawaban dalam bentuk uraian atau penjelasan panjang berupa narasi, tetapi menghendaki jawaban singkat” (Susetyo, 2011 : 82). Tes yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa tes berbentuk pilihan ganda, menurut Susetyo (2011 : 82) “secara garis besar tes hasil belajar dalam bidang kognitif bentuk tertulis terbagi menjadi dua yaitu tes bentuk objektif dan tes bentuk uraian”. Oleh karena itu, peneliti memilih tes essay item-item soal yang diberikan dalam pengumpulan data hasil belajar ini diambil dari mata pelajaran pelajaran.

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktifitas siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran model *Kontekstual Teaching and Learning (CTL)*. Teknik ini digunakan untuk mengukur indikator kerja, sikap siswa selama pelajaran berlangsung. Terdapat 9 (Sembilan) penilaian observasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Kehadiran siswa tiap pertemuan.
2. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran.
3. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru.
4. Siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam menyelesaikan LKS dan tugasnya.
5. Siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya.
6. Siswa yang tidak mengumpul tugas.
7. Siswa yang tidak memperhatikan persentase kelompok lain.
8. Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
9. Siswa yang mengerjakan soal dipapan tulis.

3. Lembar Dokumentasi

Data yang diperoleh dengan cara dokumentasi yaitu berupa foto, video yang menggambarkan aktivitas siswa saat tindakan pada proses pembelajaran. Peneliti juga memasukkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai salah satu dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistika. Yang terdiri dari dua macam yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis statistik deskriptif

Teknik statistik deskriptif yang digunakan adalah tabel frekuensi, persentase rata-rata, variansi dan standar deviasi dengan maksud untuk menggambarkan karakteristik distribusi skor masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3.3. Kategorisasi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Skala	Predikat
86-100	Sangat Baik (A)
70-85	Baik (B)
55-69	Cukup (C)
≤ 55	Kurang (D)

2. Analisis statistik inferensial

Statistika inferensial adalah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data dan hasilnya diberlakukan satuan eksperimen. Teknik pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t-test dengan terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tentang skor hasil belajar ips siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelompok-kelompok sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varians yang sama atau homogen.

Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian ini kemudian diolah dengan metode kuantitatif dengan menggunakan alat bantu statistik non parametrik. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan uji t. Tujuan dilakukan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

$$t - \text{test} = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}} \quad (\text{Hadi, 1988: 268})$$

Keterangan :

t : Koefisien t empiris

M_x : Nilai rata-rata x

M_y : Nilai rata-rata y

SD_{bm} : Standar deviasi kesalahan mean

N : Jumlah murid tiap kelas

Kriteria pengujian adalah hipotesis nol (H_0) ditolak apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan db tertentu, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar atau sama dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan db tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penggunaan Pendekatan *Contextual teaching and learning* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Tindakan Pada Kegiatan Pretes

Pada pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V B pada pemberian pretes dilaksanakan dengan cara pembelajaran konvensional atau secara umum, dimana guru dalam memberikan materi hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dan guru berpedoman pada RPP yang sebelumnya telah disusun. Adapun tahap-tahap pembelajaran pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- 1) Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa
- 3) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode berceramah.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang disampaikan.
- 3) Guru membagi LKS kepada setiap siswa untuk selanjutnya dikerjakan

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru meminta siswa untuk membuat rangkuman materi pembelajaran.
- 2) Guru memberi tugas kepada siswa.

Terhadap siswa, observer memberikan catatan dalam proses pembelajaran berlangsung, antara lain sebagai berikut :

- a) Sebagian siswa mengerjakan pekerjaan lain saat guru memberikan materi pelajaran karena proses penyampaian yang cenderung membuat siswa jenuh.
- b) Tidak menyelesaikan tugas pada waktunya.
- c) Kurang memahami akan materi yang diajarkan sebelumnya ini disebabkan kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran
- d) Kondisi ruang kelas yang ribut

Selanjutnya mengenai aktifitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), antara lain sebagai berikut :

- a) Keaktifan dan kesiapan siswa dalam belajar yaitu duduk dengan tenang ditempat duduk masing-masing sebanyak 25 orang
- b) Keaktifan siswa dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru sebanyak 20 orang.
- c) Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, tanggapan dan penjelasan setelah menyimak materi yang disampaikan oleh guru sebanyak 5 orang, dan yang tidak bertanya sebanyak 20 orang
- d) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dengan baik dan benar sebanyak 5 orang, siswa yang mengerjakan tugas hanya sebagian yang benar sebanyak 22 orang, dan siswa yang mengerjakan tugas dengan salah sebanyak 4 orang.

- e) Antusias siswa dalam membahas jawaban dari tugas yang diberikan guru sebanyak 8 orang, siswa yang kurang antusias sebanyak 15 orang, dan siswa yang tidak antusias sebanyak 9 orang
- f) Keaktifan siswa dalam mencatat penjelasan dan kesimpulan dari materi yang dibahas dengan lengkap sebanyak 7 orang, yang mencatat kesimpulan dengan kurang lengkap sebanyak 15 orang, dan yang tidak mencatat sebanyak 10 orang.

2. Tindakan Pada Kegiatan Posttes

Pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran IPS di kelas Vb eksperimen yang menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) oleh peneliti dan dibantu oleh guru mata pelajaran. Rencana pelaksanaan pada pertemuan I ini adalah memahami peinggalan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam keragaman, kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada kelas Eksperimen. Dalam proses penerapannya, dapat dilihat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

- 1) Guru melakukan apersepsi berupa memberikan penjelasan tujuan pembelajaran sesuai materi yang akan dibahas. Menyampaikan metode yang akan diterapkan dalam materi yang akan dibahas serta merefleksikan kembali materi yang telah dibahas ada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan dan menghubungkan materi ajar dengan kehidupan keseharian mereka
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, dan tanggapan sesuai dengan materi yang dibahas
- 3) Guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap siswa tentang materi yang telah dibahas

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan I

Pelaksanaan pada pertemuan II tetap membahas memahami memahami peinggalan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam keragaman, kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia. Pada kegiatan guru dilaksanakan seperti yang telah dilakukan pada pertemuan I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yakni sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

- 1) Guru melakukan apersepsi berupa memberikan penjelasan tujuan pembelajaran sesuai materi yang akan dibahas. Menyampaikan metode yang akan diterapkan dalam materi yang akan dibahas serta merefleksikan kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan dan menghubungkan materi dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, dan tanggapan sesuai dengan materi yang dibahas
- 3) Guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap siswa tentang materi yang telah dibahas

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa tentang materi yang telah dibahas
- 3) Guru memberikan tes tertulis kepada siswa berupa essay yang terdiri atas 5 soal

Terhadap siswa, keaktifan dan keefektifan proses pembelajaran dan dilihat sebagai berikut

:

- 1) Siswa terlihat antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL).
- 2) Keaktifan dan keefektifan proses pembelajaran juga terlihat dari banyaknya siswa yang memberikan mengajukan pertanyaan dan tanggapan pada saat proses pembelajaran berlangsung
- 3) Serta kedisiplinan dan ketepatan waktu siswa dalam pengumpulan tugas dan hasil tes tertulis

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

- a. Hasil analisis deskriptif nilai hasil belajar IPS siswa SD INPRES Bontomanai Makassar (Kelas Eksperimen) yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual teaching learning* (CTL).

Berdasarkan hasil belajar IPS siswa kelas Vb SD INPRES Bontomanai Makassar setelah diajar pendekatan pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* (CTL) Maka diperoleh data hasil belajar IPS yang disajikan dalam bentuk tabel Hasil analisis deskriptif dapatdi tunjukkan pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1: Data hasil belajar siswa kelas Vb SD INPRES Bontomanai Makassar dengan menggunakan *Contekstual Teaching Learning* (CTL).

Statistics

Posttes

N	Valid	25
	Missing	25
Mean		81.8800
Std. Error of Mean		2.04395
Median		85.0000
Mode		80.00
Std. Deviation		10.21975
Variance		104.443

Range	35.00
Minimum	65.00
Maximum	100.00
Sum	2047.00

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dijelaskan bahwa nilai maksimum merupakan nilai hasil belajar siswa tertinggi yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen setelah dilakukan test sebesar 100. Sedangkan nilai minimum yaitu besar nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 65.

Rata-rata adalah tiap bilangan yang dapat dipakai sebagai wakil dari rentetan nilai yang dapat mencerminkan gambaran secara umum mengenai kumpulan atau deretan bahan keterangan yang berupa angka atau bilangan itu (Sudijono, 2014: 6). Dalam hal ini nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81.88. Selain itu, terlihat juga besar nilai standar deviasi,. Standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 10.219 Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis deskriptif, maka hasil belajar siswa kelas Vb SD Inpres Bontomanai Makassar pada kelas eksperimen atau kelas pada peserta didik yang diajar dengan menggunakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contekstual Teaching Learning (CTL)*. dikategorisasikan dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut.

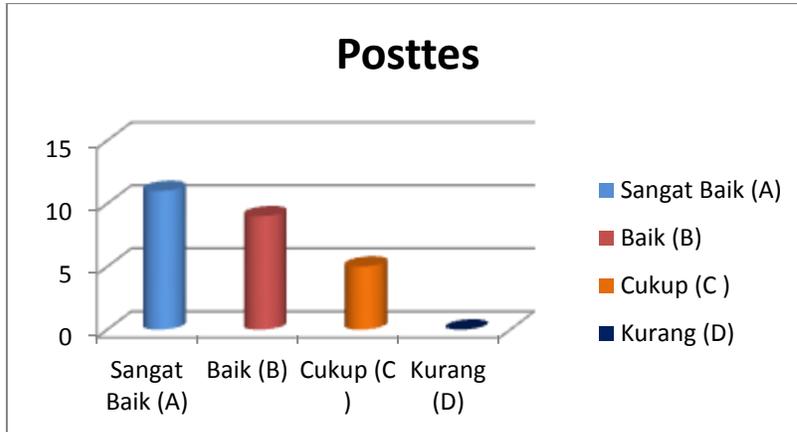
Tabel 4.2: Kategorisasi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Posttes

Skala	Frekuensi	Predikat
86-100	11	Sangat Baik (A)

70-85	9	Baik (B)
55-69	5	Cukup (C)
≤55	-	Kurang (D)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diperoleh sebaran skor hasil belajar IPS siswa pada kegiatan posttes berdasarkan kategori distribusi frekuensi. Terdapat 11 siswa dalam kategori sangat baik (A) kemudian terdapat 9 siswa dalam kategori baik (B) dan 5 siswa dalam kategori cukup (C) hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* (CTL) berada dalam kategori sangat baik, data pada tabel 4.2. Kategorisasi skor hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam diagram predikat pada diagram 4.1 berikut.

Diagram 4.3 : Predikat Hasil Belajar IPS pada Kegiatan Posttes



b. Hasil analisis deskriptif nilai hasil belajar IPS siswa kelas V B SD Inpres Bontomanai Makassar dengan pembelajaran Konvensional

Berdasarkan hasil belajar IPS siswa kelas Vb SD Inpres Bontomanai Makassar setelah diajar pembelajaran konvensional maka diperoleh data hasil belajar IPS dengan menggunakan konvensional dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Data hasil belajar IPS siswa kelas Vb SD INPRES Bontomanai Makassar dengan menggunakan pembelajaran langsung.

Statistics

Pretes

N	Valid	25
	Missing	25
Mean		55.6800
Std. Error of Mean		3.00040
Median		58.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		15.00200
Variance		225.060
Range		54.00
Minimum		20.00
Maximum		74.00
Sum		1392.00

Berdasarkan Tabel 4.3 , dijelaskan bahwa nilai maksimum merupakan nilai hasil belajar siswa tertinggi yang diperoleh peserta didik pada kelas kontrol setelah dilakukan test sebesar 74. Sedangkan nilai minimum yaitu besar nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 25.

Rata-rata adalah tiap bilangan yang dapat dipakai sebagai wakil dari rentetan nilai yang dapat mencerminkan gambaran secara umum mengenai kumpulan atau deretan bahan keterangan yang berupa angka atau bilangan itu (Sudijono, 2014:76). Dalam hal ini nilai rata-rata

yang diperoleh adalah 55.6800. Selain itu, terlihat juga besar nilai standar deviasi. Standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 15.002. Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis deskriptif, maka hasil belajar IPS siswa kelas V b SD Inpres Bontomanai Makassar pada kelas kontrol atau kelas pada peserta didik yang tidak diajar dengan pendekatan pembelajaran *Contekstual Teaching Learning (CTL)* dikategorisasikan dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4: Kategorisasi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pretes

Skala	Frekuensi	Predikat
86-100	0	Sangat Baik (A)
70-85	6	Baik (B)
55-69	9	Cukup (C)
≤55	10	Kurang (D)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diperoleh sebaran skor hasil belajar IPS siswa kelas control berdasarkan kategori distribusi frekuensi. Terdapat 6 siswa dalam kategori baik (B), 9 siswa dalam kategori cukup (C), dan 10 siswa berada dalam kategori kurang (D). Data pada tabel 4.4. Kategorisasi skor hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam diagram predikat pada diagram 4.2 berikut.

Diagra 4.2. Diagram Kategorisasi Hasil Belajar Siswa



c. Hasil Analisis Deskriptif Lembar Observasi Siswa.

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktifitas siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran model *Kontekstual Teaching and Learning (CTL)*. Proses Observasi dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung baik itu pada saat kegiatan pretes maupun posttes, ada beberapa hal yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam kegiatan observasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran C, berikut merupakan data rata-rata nilai observasi siswa yang telah didapatkan selama kegiatan penelitian :

Tabel 4.5 : Tabel nilai rata-rata observasi siswa

No	Pretes	Posttes
1	50,56 %	57,33%

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diperoleh nilai rata-rata hasil observasi siswa, nilai rata-rata hasil observasi siswa pretes ialah 50,56% dan posttes adalah 57,33%, dengan demikian dapat

dilihat terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa sebanyak 6,77% setelah menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching Learning* (CTL), dibandingkan dengan hanya menggunakan strategi pendekatan yang biasa digunakan oleh guru atau pendidik.

1. Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Tabel 4.6 : Tabel Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretes	Posstes
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.6800	81.8800
	Std. Deviation	15.00200	10.21975
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.140
	Positive	.111	.117
	Negative	-.149	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.746	.700
Asymp. Sig. (2-tailed)		.635	.712

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar parametric dapat digunakan dalam penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal, maka dilakukan uji normalitas data. Pengujian data dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada hasil

penelitian berada pada sebaran normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria untuk menyatakan apakah data berasal dari sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien Sig. atau nilai P dengan 0,05 (taraf signifikan). Apabila nilai P lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) yang berarti tidak signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila P-Value lebih kecil dari 0.05 yang berarti signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusikan tidak normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. hasil pengujian normalitas

Variabel	KS-Z	P	A	Ket
Pretes	.746	.635	0.05	Normal
Postes	.700	.712	0,05	Normal

d. Hasil Pengujian Homogenitas

Hasil pengujian homogenitas data digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F = \frac{225.060}{104.443} = 2,15$$

Kriteria pengujian adalah jika *Hitung Tabel F* \leq *F* pada taraf nyata dengan *Tabel F* didapat dari distribusi F dengan derajat kebebasan masing-masing sesuai dengan *dk*

pembilang dan dk penyebut pada taraf $\alpha = 0,05$, maka dikatakan variansinya homogen (Sugiyono, 2013: 275).

Dengan kriteria pengujian, jika

Dengan kriteria pengujian, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Dimana H_0 : tidak ada perbedaan varian dari beberapa kelompok data

H_1 : ada perbedaan varian dari beberapa kelompok data

ANOVA

Nilai

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8580.500	1	8580.500	52.081	.000
Within Groups	7908.080	48	164.752		
Total	16488.580	49			

Uji homogenitas dengan menggunakan spss.16 diperoleh nilai signifikan 0.000, jika ditinjau dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh, nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sampel homogen.

e. Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam perhitungan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 16, didapatkan hasil sebagai berikut :

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kontrol – Eksperimen	-26.200	8.052	1.610	-29.524	-22.876	-16.269	24	.000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t adalah 16.2692 dan nilai df adalah 24 serta taraf signifikasinya adalah 0,000, dasar pengambilan keputusan dari hasil analisis *Paired Sample Test* adalah :

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretes dan posttes.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretes dan posttes.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) yang didapat adalah $0,000 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat dinyatakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas Vb SD Inpres Bontomanai Makassar dibandingkan dengan hanya menggunakan strategi pendekatan yang sering digunakan oleh guru atau pendidik.

C. Pembahasan

Keterkaitan antara rumusan masalah dengan hasil penelitian yang dimana titik rumusan masalah yang menjelaskan tentang "Apakah berpengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD inpres bontomanai Makassar."? Pada umumnya, dari latar belakang rumusan masalah yang menjelaskan tentang kurangnya kreatif guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa dengan menggunakan model/metode yang kurang menyenangkan. Sebagian guru hanya memberikan materi atau melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah, sehingga sebagian siswa cepat merasa jenuh dan bosan, maka dari itu peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *kontextstual teaching and learning* dimana proses pembelajarannya lebih berpatokan pada siswa, siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran, setelah menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning* tersebut selama proses penelitian dan pada akhirnya siswa terlihat lebih aktif dan berani, sehingga hasil dari penelitian yang dilihat selama proses belajar mengajar sangat memuaskan bagi penelitian dan Guru mata pelajaran yang bersangkutan, karena nilai rata-rata yang di dapatkan siswa setelah menggunakan pendekatan *kontextstual teaching and learning* adalah masih di bawah KKM 70 . Walaupau sebagian siswa yang masih enggan malu di karenakan latar belakang yang berbeda-beda.

Rumusan masalah adalah awal dari sebuah makalah penelitian, hipotesis dibuat setelah merumuskan masalah hal itu karena sebuah masalah pasti memiliki sebab , maka dibuatlah hipotesis atau dugaan sementara atas permasalahan tersebut di skripsi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh informasi tentang pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS di SD inpres Bontomanai Makassar dengan memperoleh nilai rata-rata 88,88% yang termasuk kategori sangat baik . Seorang guru hendaknya memilih model pembelajaran yang baik untuk siswa. Salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Dan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi perbedaan pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran sebelumnya dan setelah di berikan perlakuan, yaitu : kemauan, keberanian dan kemampuan siswa yang berkaitan dengan keaktifan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, pada penelitian ini menerapkan pembelajaran *Kontextual Teaching and Learning* (CTL) yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar maupun proses belajar siswa melalui peningkatan dalam pembelajaran.

Fokus pembelajaran ini terletak pada konsep pengelompokan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan, maupun memperhatikan jawaban guru yang berkaitan dengan materi dengan membiasakan siswa belajar aktif dan membangun siswa berani dalam bertanya maupun menanggapi pertanyaan akan membuat perubahan paradigma belajar pada siswa. Yaitu belajar harus dilakukan secara mandiri dan kritis untuk memperoleh pengetahuan yang bermakna.

Hasil pengamatan telah peneliti paparkan pada Bab IV. Agar hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai hasil temuan, maka pada Bab IV peneliti menguraikan dengan berpedoman pada teori-teori yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sesuai dengan fokus penelitian yaitu "Apakah berpengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD inpres bontomanai Makassar.?"

Pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS. Indikator membandingkan teknologi tradisional dan modern sebagai berikut. (1) Menyediakan alat peraga (seperti: gula merah, dan makanan dalam kemasan.) agar peserta didik dapat melihat sendiri perkembangan teknologi. (2) Murid menyelesaikan soal latihan tentang membandingkan teknologi tradisional dan modern. (3) Memberikan kesempatan pada murid untuk bertanya tentang pelajaran yang belum di pahami. (4) Murid belajar secara kelompok dalam melakukan kegiatan 1 dan 2. (5) Melakukan refleksi di akhir pertemuan seperti memberikan tugas kepada murid sebagai latihan kepada murid agar apa yang belum di pahami dapat di permantap dengan adanya tugas yang di berikan. (6) Memberikan penilaian yang sebenarnya yaitu penilain yang di berikan bukan hanya semata-mata melihat hasil tes saja akan tetapi bagaimana proses belajarnya di kelas. Atau dengan memperhatikan aktivitas belajar di kelas. Untuk itu peneliti akan membahas hasil temuan dan membandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Prinsip pembelajaran yang dapat dilakukan guru menurut Gagne (dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2010:16-17) adalah: (a) menarik perhatian, (b) menyampaikan tujuan pembelajaran, (c) mengingatkan konsep/prinsip yang telah dipelajari, (d) menyampaikan materi pelajaran, (e) memberikan bimbingan belajar, (f)

memperoleh kinerja/penampilan siswa, (g) memberikan umpan balik, (h) menilai hasil belajar, (i) memperkuat retensi dan transfer belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas berupa proses belajar yang memiliki tujuan pengalaman belajar. Pembelajaran berkaitan dengan peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal yang dilatarbelakangi oleh prinsip-prinsip pembelajaran. Penelitian ini didukung oleh Siregar, E., & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia. dalam penelitiannya yang berjudul penerapan pendekatan contextual teaching and learning (ctl) pada mata pelajaran IPS Caranya Menerapkan Praktik yang Berdasar Bukti dalam Kelas dan Pengaturan Sekolah secara Keseluruhan). Mengatakan pemahaman kita tentang strategi pembelajaran dapat mempengaruhi pembelajaran dan bagaimana mereka dapat diajari, dapat meningkatkan pembelajaran secara dramatis. Penelitian ini didukung juga oleh Cecep E Rustana. (2002). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Buku 5 (Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual)* Jakarta: Direktorat Sekolah lanjutan Tingkat Pertama.

Dalam upaya mengetahui pembelajaran IPS di SD Inpres Bontomanai Makassar, guru tidak langsung mempraktikkan pengelolaan pembelajaran, tetapi guru harus menciptakan interaksi pembelajaran dengan siswa, guru harus membuat pembelajaran yang meliputi metode, media pembelajaran, guru harus dapat merancang aktivitas yang dilakukan siswa ketika menerima materi pelajaran. Selain itu materi pelajaran IPS kalau ditekuni dan

dilaksanakan/dipraktikkan ternyata dapat dijadikan sumber pengetahuan yang aktif dan bermakna.

Mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di tingkat persekolahan. Implikasinya, berbagai tradisi dalam ilmu sosial termaksud konsep, struktur, cara kerja ilmu sosial, aspek model, maupun aspek nilai yang dikembangkan dalam ilmu-ilmu sosial, dikemas secara psikologi, pedagogic, dan sosial budaya untuk kepentingan pendidikan. Berdasarkan perspektif di atas, secara umum IPS dapat dimaknai sebagai seleksi dari struktur disiplin akademik ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila (Sumantri, 2001:103).

Berdasarkan paparan di atas, dalam perspektif formal dan realistic, IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Pelajar dengan Praktik Berdasarkan Kesenian yang Mendukung Kreativitas). Pada awalnya pengambilan keputusan guru menjadi dibatasi ketika sekolah hanya ditiru kurikulum yang hanya menyiapkan siswa untuk menanggapi jawaban yang benar pada teks yang tidak pada konteksnya. Mengharapkan guru ketika mengajar menggunakan kerangka yang berhubungan dengan materi dan dunia nyata dan melaksanakan seni sebagai bagian dari cara

pembelajaran yang berbeda. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS. temuan peneliti pada aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS memberikan arah bahwa materi pembelajaran yang menggunakan model kontekstual terhadap Kurikulum 2013 menekankan pada teori dan praktik yang mengutamakan keterampilan siswa. Diharapkan siswa setelah selesai menempuh pendidikan/lulus dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini didukung oleh E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya).hal 164.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami isu-isu yang tidak bisa dipisahkan dalam membangun pelajaran, organisasi-organisasi dan adaptip. Dengan cara ini, pelajaran sosial adalah dengan ketat dihubungkan pada kehidupan sehari-hari. Tiga studi dalam tiga pengaturan yang berbeda telah diselenggarakan sampai saat ini. Studi sudah menyediakan penemuan berlapis-lapis tentang pelajaran sosial, dan memvalidkan pemakaian etnografi untuk tujuan ini. Penemuan sebelumnya dibahas dalam penelitian untuk menggunakan istilah mengenali kemungkinan dan motivator untuk pelajaran sosial yang efektif dan manajemen pengetahuan.

Pergeseran informasi ke pengetahuan adalah satu pengakuan dari peran yang penting dari aktor manusia sedang dalam proses mentransformasi informasi ke dalam hasil organisatoris yang efektif. Pelajaran IPS sosial mewakili proses penting yang berperan untuk kemampuan aktor dalam memahami informasi, menciptakan pengetahuan dari informasi dan membagi apa yang mereka ketahui. Dalam penelitian ini kami hadirkan suatu Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Inpres Bontomanai Makassar.

Pendekatan kontekstual dan proses-proses dengan ilmu pengetahuan yang internal dan eksternal dibuat oleh individu, kelompok kerja dan organisasi secara keseluruhan. Penelitian ini didukung oleh : (Mulyoto), 2013. *Strategi pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta.

prestasi hasil belajar siswa di SD Inpres Bontomanai Makassar dengan hasil penelitian cukup baik dengan menggunakan suatu pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL), berdasar pada hasil studi yang dilakukan penelitian mengenai Pembelajaran pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL), Terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Inpres Bontomanai Makassar. pembelajaran ini bukanlah pembelajaran yang memaksa siswa untuk melakukan hal-hal yang di atas kemampuan siswa, akan tetapi melatih siswa untuk belajar bagaimana menerima materi dengan baik dan bisa memaparkan dan mengaplikasikan di kehidupan nyata dan di masyarakat setempat.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa hasil belajar SD Inpres Bontomanai Makassar tahun pelajaran 2018/2019. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu: untuk Untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Inpres Bontomanai Makassar'?

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, yang dimaksud hasil dalam penelitian ini adalah daya serap /kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, setelah mengikuti pembelajaran dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). sebagai suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan

sehari-hari (Yatim, 2009). Karena dengan menggunakan pendekatan Pendekatan *Contekstual Teaching Learning* (CTL) dapat membantu tugas pendidik dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Pendidik sadar bahwa tanpa menggunakan strategi pendekatan, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap peserta didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

Adanya peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran menggunakan Pendekatan *Contekstual Teaching Learning* (CTL), langkah-langkah atau tahapan-tahapan pembelajaran tersusun secara sistematis. Berdasarkan observasi, pembelajaran dengan menggunakan menggunakan Pendekatan *Contekstual Teaching Learning* (CTL), memberikan tanggapan positif terhadap peserta didik sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, hal ini terungkap dari adanya partisipasi aktif peserta didik serta adanya perasaan bangga pada peserta didik terhadap hasil temuannya dalam pembelajaran.

Dengan demikian penerapan pembelajaran ini dapat memainkan bermacam peran-peran; sebagai suatu kerangka konseptual, sebagai suatu alat atau model yang membantu guru dalam proses belajar mengajar. Teori Hasil Penelitian Dari hasil, tes, observasi dan lembar dokumentasi, dan dianalisis sesuai dengan pokok penyajian data. Temuan penelitian diawali dari penyajian data, dilanjutkan ke fokus penelitian hingga menemukan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas Vb SD Inpres Bontomanai Makassar yang diajar diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Keunggulan yang

bisa diperoleh pada penggunaan model pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) diantaranya adalah siswa aktif dalam proses belajar mengajar, adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok belajar, menumbuhkan rasa tanggung jawab yang penuh terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Ditinjau dari segi keaktifan dalam proses pembelajaran, siswa yang telah diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) mempunyai kreatifitas yang tinggi karena siswa secara individu dan kelompok menemukan sendiri hal-hal yang dipelajarinya. Hal ini akan menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari atau dalam dunia nyata, siswa akan lebih lama mengingat apa yang telah dipelajarinya sebab mengalami sendiri proses menemukan. Selain itu model pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri jika dibandingkan dengan metode konvensional.

Pemberian model pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) pada siswa berarti memberikan kesempatan yang sebanyak-banyaknya untuk belajar sendiri dan berinteraksi dalam kelompoknya guna menemukan hal-hal yang dipelajarinya, sehingga siswa dalam belajar tidak hanya menghafal atau membaca materi pelajaran. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) memungkinkan peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa. Dari uraian penelitian di atas diperoleh teori hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) Terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas Vb Sd inpres Bontomanai Makassar dapat

berlangsung dengan baik apabila guru dan siswa tahu perannya masing-masing, peran guru sebagai pendidik, peran siswa sebagai peserta didik, dan terjadi interaksi yang baik dalam pembelajaran.

2. Pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS akan lebih menarik apabila disajikan dengan pendekatan, menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dan guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik.
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa lebih optimal apabila materi yang diberikan merangsang minat belajar siswa.

Sehingga berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada hasil observasi siswa pretes ialah 50,56% dan posttes adalah 57,33%, dengan demikian dapat dilihat terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa sebanyak 6,77% setelah menggunakan model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* (CTL) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dengan penggunaan pendekatan tersebut aktivitas siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hanya menggunakan pembelajaran konvensional dan pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.4 ternyata penerapan model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* (CTL) terdapat 11 siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 9 siswa dengan kategori baik sedang 5 siswa berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata siswa 81,88. Sedangkan penerapan metode konvensional justru yang memperoleh nilai kurang mengalami persentase yang cukup besar yaitu 6 siswa berada pada kategori baik, 9 siswa pada kategori cukup dan siswa yang memperoleh nilai kurang berjumlah 10 orang dengan nilai rata-rata siswa adalah 55,68 meskipun penerapan

pendekatan *Contekstual Teaching Learning* (CTL) merupakan hal yang baru bagi siswa di SD Inpres Bontomanai Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai signifikan (2 tabel) yang di dapat adalah $0,00 < 0,05$ yang artinya H_0 di tolak H_1 di terima maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh pendekatan *Contekstual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa IPS di SD Inpres Bontomanai Makassar s
2. Skor rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas Vb SD Inpres Bontomanai Makassar yang diajar dengan menggunakan model pembelajara *Contekstual Teaching Learning* (CTL) adalah 81.8800 dari skor ideal 100 dan standar deviasi 10.21975
3. Skor rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas Vb SD Inpres Bontomanai Makassar yang diajar dengan metode konvensional adalah 55.6800 dari skor ideal 100 dan standar deviasi 15.00200
4. Model Pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) lebih berpengaruh dan efektif dibanding dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas Vb SD Inpres Bontomanai Makassar karena skor rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajar dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) lebih tinggi dari pada yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya di sekolah dasar, maka penulis mengharapkan:

- 1) Kepada guru, khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agar senantiasa memperdalam pengetahuannya tentang metode-metode dan model pengajaran dalam proses mengajar agar dapat menciptakan suasana belajar-mengajar yang efektif guna meningkatkan hasil belajar/prestasi siswa.
- 2) Kepada guru khususnya guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kiranya dapat menerapkan Strategi Pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* pada pokok bahasan yang di ajarkan namun di sesuaikan
- 3) Kepada para peneliti khususnya di bidang pendidikan kiranya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan subyek yang lebih luas lagi, sehingga dapat diperoleh suatu signifikansi yang akurat dalam aktivitas pengajaran guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar.
- 4) Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Makassar agar sekiranya melakukan penataran guru-guru lebih ditingkatkan lagi demi peningkatnya sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Hasyim 2015. Pembelajaran ilmu pengetahuan *sosial berbasis pendidikan Karakter*. Media akademi, Yogyakarta.
- Andi Pranoto, 2015. Pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contekstual teacing and learning terhdap hasil belajar pada mata pelajaran IPS SD Bandar lampung*).Anas sudijono. 2007.
- Anas sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Radja Grafindo,Jakarta.
- Aswan Zain, Saiful Bahrin Djamrah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar* Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto. 2009. *Panduan Pembelajara Kreatif dan Inovatif*. AV Publisher,Jakarta.
- Duwi Priyanto. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian* SPS. Graha Media, Yogyakarta.
- Edi purwanto. 2014. *Evaluasi Proses dan Hasil dalam Pembelajaran Aplkasi dalam bidang studi Geografi*. Ombak Yogyakarta.
- Elaine B.Johnson. 2014. *Contekstual Teacing and Learning (CTL)*.Terja.A. Chaedar Alwasilah. Kaifa Learning, Bandung.
- Ertambang Nahartyo. 2013. *Desain dan Implementasi Riset Eksperimen*. UUP STIM YKP, Yogyakarta.
- Gunawan Sudarmanto. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer*. Mitra Wacana Media, Jakarta
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hosnan. 2014. *Contextual Teaching And Learning*. Bumi Aksara, Jakarta. 80
- Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri. 2011. *Metode Pembelajaran IPS Terpadu*. PT Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Juliansyah Noor. 2014. *Metodologi Penelitian*. Kencana, Jakarta.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Martinis Yamin.2013. *Strategi & Metode dalam Pendekatan pembelajaran*. Referensi, Jakarta.
- Masnur Muslich. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontestual*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Moersetyo Rahadi. Subana. Sudrajat. 2000. *Statistik Pendidikan*. CV Pustaka Ceria, Bandung.

- Muhammad Faturrohman. 2015. *Model-Pendekatan pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Nana Sudjana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pargito. 2010. *Bahan Ajar IPS Terpadu*. Pasca Sarjana IPS Unila. Bandar Lampung
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruseffendi. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksata lainnya*. Tarsito, Bandung.
- Siap Bakar Rindang Wijayanti.2007 . *Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa IPA kelas IV di SDIT Nurul Falah Cilincing Jakarta Utara(Skripsi)*. Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta,Jakarta.
- Singih Santoso. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sumarmi. 2012. *Model-pendekatan pembelajaran Geografi*. Aditya Media Publishing, Malang.
- Sutrisno Badri. 2012. *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Ombak, Yogyakarta.
- Stanislaus S. Uyanto. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana, Jakarta.
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana, Jakarta.
- Zainal Aqib. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yamada Widya, Bandung.
- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan bagi anak berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Sumantri, Numan. (2001:100). *Pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: Rosda karya

Golan .J. (2009:1). *Pengertian Belajar. Artikel*. Hal.1. Tersedia [www.Joegolan](http://www.Joegolan.wordpress.com). Wordpress.com. (26 November 2010).

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. DAFTAR HADIR SISWA**
- 2. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**
- 3. MATERI AJAR**
- 4. DAFTAR NILAI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)**
- 5. LEMBAR OBSERVASI**
- 6. DATA SPS MEAN**
- 7. DOKUMENTASI**

**DAFTAR HADIR SISWA
SD INPRES BONTOMANAI KOTA MAKASSAR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

NO	NAMA	L/P	TANGGAL			
			24	1	8	15
1	Rahmat. R	L	√	√	√	√
2	Abdul azis	L	√	√	√	√
3	Sutaryana	P	√	√	√	√
4	Muh. Rahfi	L	√	√	√	√
5	Nabila A	P	√	√	√	√
6	Nur Aisyah	P	√	√	√	√
7	Firta Damayanti	P	√	√	√	√
8	Syarifah Nur	P	√	√	√	√
9	Aini S	P	√	√	√	√
10	Sri Rahayu N	P	√	√	√	√
11	Nur Alifiah R	P	√	√	√	√
12	Alhumairah Putri N	P	√	√	√	√
13	Muh. Ilham	L	√	√	√	√
14	Muh. Dimas	L	√	√	√	√
15	Muh. Ilyas	L	√	√	√	√
16	Muh. Aris	L	√	√	√	√
17	Irwan	L	√	√	√	√
18	Muh. Syafaat	L	√	√	√	√
19	Anisa Putri	P	√	√	√	√
20	Indiani Salsabilah	P	√	√	√	√
21	Nur Aulia Rahman	P	√	√	√	√
22	Rosmiati	P	√	√	√	√
23	Dian Paramita	P	√	√	√	√
24	Putra reski P	L	√	√	√	√
25	Syarif. Hidayat	L	√	√	√	√

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD INPRES BONTOMANAI MAKASSAR
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : V/ 1
Materi Pokok : Tokoh sejarah islam di jawa
Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

1. Menghargai berbagai peninggalan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa hindu, budha dan islam keragaman, kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. Kompetensi Dasar :

1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu budha dan islam indonesia

C. Tujuan Pembelajaran :

- Dengan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh sejarah islam di jawa dengan benar.
- Dengan berdiskusi siswa dapat menceritakan tokoh-tokoh sejarah islam di jawa dengan baik.

 **Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)**

D. Materi Essensial

- Tokoh sejarah islam di Jawa

E. Media Belajar

- Buku IPS SD Relevan Kelas V
- Gambar tokoh-tokoh sejarah islam di Jawa
- Pendekatan kontekstual teaching elearning (CTL)

F. Langkah-langkah Pembelajaran Siswa

<i>Pertemuan ke-1</i>	
<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none">• Berdoa• Mengecek kehadiran siswa○ Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan	(5 menit)
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none">☞ Siswa mengamati gambar yang di sajikan oleh guru tentang tokoh sejarah islam di jawa.☞ Siswa dan guru Tanya jawab tentang gambar yang telah di sajikan☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none">☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;☞ siswa secara bergantian bermain peran tokoh sejarah islam yang telah di siapkan guru.☞ Siswa yang lain mendengarkan teman yang sedang bermain peran.	(50 menit)

<ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa menjawab kuis yang dibacakan guru. ☞ Siswa dan guru menyatukan hasil temuan siswa dengan teori-teori yang relevan. <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan ☞ Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif dalam diskusi. ☞ Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami. 	
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengulang proses tokoh sejarah islam di jawa di kenal ○ Sebagai walisongo 	(5 menit)
<p>4. Pekerjaan Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ - 	

G. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi tokoh-tokoh sejar pada masa hindu, budha ○ Menyebutkan tokoh-tokoh pada masa islam di jawa ○ Meceritakan tokoh-tokoh islam pada masa islam di jawa 	Tugas Individu	Uraian Objektif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sebutkan tokoh sejarah islam di jawa ○ Sebutkan siapa pendiri pondok pesantren pertama di indonesia ○ Sunan yang menggunakan wayang dan gamelang sebagai sarana dan dakwah di sebut dengan sunan ○ Jelaskan tokoh sejarah islam ○ Jelaskan siapakah yang menyebarkan islam di daerah muria

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
------------	--------------	-----------------	-------------

1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Makassar, September 2018

Mahasiswa

Roswati

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru

Alimuddin, S. Pd

Nip:19650317 199211 1002

Hj. Faridah. S.Pd

Nip:196012311982062085

Materi Ajar IPS

Tokoh-tokoh Sejarah pada Masa Hindu

1. Aswawarman

Aswawarman adalah raja Kutai kedua. Ia menggantikan Kudungga sebagai raja. Sebelum masa pemerintahan Aswawarman, Kutai menganut kepercayaan animisme. Ketika Aswawarman naik tahta, ajaran Hindu masuk ke Kutai. Kemudian kerajaan ini menganut agama Hindu. Aswawarman dipandang sebagai pembentuk dinasti raja yang beragama Hindu. Agama Hindu masuk ke dalam sendi kehidupan Kerajaan Kutai. Keturunan Aswawarman memakai nama-nama yang lazim digunakan di India. Pengaruh Hindu juga tampak pada tatanan masyarakat, upacara keagamaan, dan pola pemerintahan Kerajaan Kutai.

2. Mulawarman

Mulawarman menggantikan Aswawarman sebagai raja Kutai. Mulawarman menganut agama Hindu. Kemungkinan besar pada masa pemerintahan Mulawarman telah ada orang Indonesia asli yang menjadi pendeta Hindu. Dengan demikian upacara keagamaan tidak lagi dipimpin oleh Brahmana dari India. Mulawarman mempunyai hubungan baik dengan kaum Brahmana. Hal ini dibuktikan karena semua yupa dibuat oleh pendeta Hindu. Mereka membuatnya sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Raja Mulawarman. Sang raja telah melindungi agama Hindu dan memberikan banyak hadiah kepada kaum brahmana. Agama Hindu dapat berkembang pesat di seluruh wilayah Kerajaan Kutai.

3. Purnawarman

merupakan raja Tarumanegara. Kerajaan Tarumanegara merupakan kerajaan tertua kedua setelah Kerajaan Kutai. Purnawarman memeluk agama Hindu yang menyembah Dewa Wisnu.

Prasasti-prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanegara banyak menceritakan kebesaran Raja Purnawarman. Dalam Prasasti Ciaruteun terdapat jejak tapak kaki seperti tapak kaki Wisnu dan dinyatakan sebagai tapak kaki Raja Purnawarman. Di bawah kepemimpinan Raja Purnawarman, Kerajaan Tarumanegara dan rakyatnya berjalan baik dan teratur. Bukti keberhasilan kepemimpinan ini tercermin dalam Prasasti Tugu. Di prasasti itu diceritakan pembangunan saluran air untuk pengairan dan pencegahan banjir.

4. Airlangga

Airlangga adalah Raja Kahuripan. Beliau memerintah pada tahun 1.019-1.049. Airlangga sebenarnya putera raja Bali. Beliau dijadikan menantu oleh Raja Darmawangsa. Ketika pernikahan berlangsung, Kerajaan Kahuripan diserang bala tentara dari Wurawuri. Airlangga dan beberapa pengiringnya berhasil melarikan diri.

Airlangga menyusun kekuatan untuk mengusir musuh. Usaha tersebut berhasil. Bahkan, Airlangga berhasil memperkuat kerajaan Kahuripan dan memakmurkan rakyatnya. Airlangga sebenarnya merupakan gelar yang diterima karena beliau berhasil mengendalikan air sungai Brantas sehingga bermanfaat bagi rakyat.

Ketika sudah tua, Airlangga mengundurkan diri dari pemerintahan. Beliau pergi ke gunung untuk menjadi petapa. Sebagai petapa beliau bergelar Jatiningrat. Urusan pemerintahan diserahkan kepada dua orang puteranya. Namun kedua puteranya bersaing memperebutkan kekuasaan. Airlangga memerintahkan Empu Baradah untuk membagi kerajaan menjadi dua, yakni Panjalu (Kadiri) dan Jenggala. Sungai Brantas menjadi batas kedua kerajaan baru itu.

Airlangga merupakan salah satu raja besar dalam sejarah Indonesia. Dalam patung-patung lama, beliau sering digambarkan sebagai penjelmaan Wisnu yang mengendarai garuda.

5. Jayabaya

Jayabaya adalah raja terbesar dari Kerajaan Panjalu atau Kadiri. Beliau memerintah tahun 1135-1157 M. Namanya selalu dikaitkan dengan Jangka Jayabaya yang berisi ramalan-ramalan tentang nasib Pulau Jawa.

Keberhasilan dan kemasyhuran Raja Jayabaya dapat dilihat dari hasil sastra pada masa pemerintahannya. Atas perintahnya, pujangga-pujangga keraton berhasil menyusun kitab Bharatayudha. Kitab ini ditulis oleh Empu Sedah dan diselesaikan oleh Empu Panuluh. Kitab Bharatayudha itu dimaksudkan untuk mengabadikan kebesaran raja dan memperingati kemenangan-kemenangan Raja Jayabaya.

6. Ken Arok

Ken Arok adalah pendiri kerajaan Singasari. Beliau juga menjadi cikal bakal raja-raja Majapahit. Mula-mula Ken Arok mengabdikan kepada Awuku Tunggul Ametung di Tumapel. Tumapel termasuk wilayah kerajaan Kediri. Ken Arok jatuh cinta kepada Ken Dedes, istri Tunggul Ametung. Ken Arok membunuh Tunggul Ametung. Kemudian ia memperistri Ken Dedes dan menjadi penguasa di Tumapel.

Waktu itu di Kerajaan Kediri terjadi pertentangan antara raja dan kaum Brahmana. Kaum Brahmana melarikan diri ke Tumapel dan mendapatkan perlindungan dari Ken Arok. Kemudian,

para brahmana menobatkan Ken Arok sebagai raja di Tumapel pada tahun 1222. Setelah menjadi raja, Ken Arok bergelar Sri Ranggah Rajasa Amurwabhumi. Nama kerajaannya adalah Singasari.

Berita pendirian Kerajaan Singasari membuat raja Kediri Kertajaya (Dandang Gendis) marah. Kertajaya memimpin pasukan yang besar jumlahnya dari Kediri untuk menyerang Singasari. Terjadilah pertempuran besar antara Kerajaan Kediri melawan Singasari di desa Ganter. Ken Arok berhasil memenangkan pertempuran. Sejak saat itu, wilayah Kerajaan Kediri dikuasai oleh Singasari.

Ken Arok tidak lama memerintah Singasari. Pada tahun 1227 beliau dibunuh oleh suruhan Anusapati, anak tirinya.

7. Raden Wijaya

Raden Wijaya adalah pendiri dan raja pertama Kerajaan Majapahit. Raden Wijaya bergelar Kertarajasa Jayawardhana. Sebelum menjadi raja, adalah pemimpin tentara Singasari. Dalam pertempuran melawan tentara Jayakatwang, pasukannya kalah. Beliau melarikan diri ke desa Kudadu bersama para pengikutnya. Selanjutnya, beliau menyingkir ke Madura dan minta bantuan Wiraraja, adipati Sumenep. Atas saran Wiraraja, Raden Wijaya menyerahkan diri kepada Jayakatwang dan mengabdikan diri kepadanya.

Raden Wijaya diizinkan untuk membuka Hutan Tarik. Daerah inilah yang kemudian berkembang menjadi pusat Kerajaan Majapahit. Raden Wijaya menyusun kekuatan untuk menyerang Jayakatwang. Saat itu datang pasukan Kubilai Khan dari Cina dengan tujuan menghancurkan Kerajaan Singasari. Mereka tidak mengetahui bahwa Kerajaan Singasari sudah hancur. Hal ini dimanfaatkan Raden Wijaya untuk membalas dendam kepada Jayakatwang.

Raden Wijaya bekerjasama dengan pasukan Kubilai Khan. Dalam waktu singkat, Kerajaan Kediri hancur dan Raja Jayakatwang terbunuh. Setelah itu, Raden Wijaya bersama pasukannya menyerang pasukan Kubilai Khan. Pasukan Kubilai Khan dapat dikalahkan dengan mudah. Pasukan Kubilai Khan banyak yang tewas, sisanya melarikan diri. Setelah itu, Raden Wijaya mendirikan Kerajaan Majapahit.

Raden Wijaya wafat pada tahun 1309 M. Beliau didarmakan (disemayamkan) di Candi Siwa di Siping. Kedudukannya sebagai raja digantikan putranya, Kalagemet yang bergelar Sri Jayanegara.

8. Gajah Mada

Gajah Mada adalah patih mangkubumi (maha patih) Kerajaan Majapahit. Namanya mulai dikenal setelah beliau berhasil memadamkan pemberontakan Kutu. Gajah Mada muncul sebagai seorang pemuka kerajaan sejak masa pemerintahan Jayanegara (1309-1328). Kariernya dimulai

dengan menjadi anggota pasukan pengawal raja (Bahyangkari). Mula-mula, beliau menjadi Bekel Bahyangkari (setingkat komandan pasukan). Kariernya terus menanjak pada masa Kerajaan Majapahit dilanda beberapa pemberontakan, seperti pemberontakan Ragga Lawe (1309), Lembu Sura (1311), Nambi (1316), dan Kuti (1319).

Pada tahun 1328 Raja Jayanegara wafat. Beliau digantikan oleh Tribhuanatunggadewi. Sadeng melakukan pemberontakan. Pemberontakan Sadeng dapat ditumpas oleh pasukan Gajah Mada. Atas jasanya, Gajah Mada diangkat menjadi Maha Patih Majapahit pada tahun 1334. Pada upacara pengangkatannya, beliau bersumpah untuk menaklukkan seluruh Nusantara di bawah kekuasaan Majapahit. Sumpah itu dikenal dengan Sumpah Palapa.

Gajah Mada tetap menjadi Patih mangkubumi ketika Hayam Wuruk naik tahta. Beliau mendampingi Hayam Wuruk menjalankan pemerintahan. Pada masa inilah Majapahit mengalami masa Kejayaan. Wilayah Majapahit meliputi hampir seluruh Jawa, sebagian besar Pulau Sumatera, Semenanjung Malaya, Kalimantan, dan Indonesia bagian timur hingga Papua.

9. Hayam Wuruk

Hayam Wuruk (1334-1389) adalah raja terbesar Majapahit. Beliau bergelar Sri Rajasanagara. Beliau adalah Putra Ratu Tribhuanatunggadewi dan Kertawardana. Di bawah pemerintahan beliau, Majapahit mengalami puncak kebesaran dan zaman keemasan. Pada masa itu, Mahapatih Gajah Mada berhasil mempersatukan seluruh Nusantara. Daerah kekuasaan Majapahit kurang lebih meliputi wilayah Indonesia saat ini. Perdagangan dengan luar negeri, terutama Cina, mencapai kemajuan, begitu pula bidang kesusastraan, seni pahat, seni bangun, kehakiman, dan agama.

Nama Hayam Wuruk terkenal dalam sejarah Indonesia karena dikisahkan dalam kitab Negarakertagama yang disusun oleh Empu Prapanca. Peninggalan Majapahit yang terkenal dari masa pemerintahan Hayam Wuruk antara lain himpunan kitab sejarah Singasari dan Majapahit hasil karya Empu Prapanca, serta cerita sastra Arjunawiwaha dan Sutasoma gubahan Empu Tantular. Salah satu peristiwa penting ketika Hayam Wuruk berkuasa adalah kemenangan Majapahit dalam pertempuran melawan Kerajaan Sunda (Pajajaran) tahun 1351. Perang tersebut dikenal dengan sebutan Perang Bubat. Setelah Hayam Wuruk wafat (1389), Majapahit mengalami kemerosotan.

B. Tokoh-tokoh Sejarah pada Masa Budha

1. Balaputradewa

Balaputradewa adalah raja Sriwijaya yang memerintah sekitar abad ke-9 atau ke-10 Masehi. Beliau berasal dari keluarga Syailendra, yang berkuasa di Pulau Jawa mulai sekitar tahun 750.

Ayah Balaputradewa bernama Samaragrawira dan ibunya bernama Tara. Balaputradewa kemudian bergelar Sri Wirawairimathana.

Pada zaman pemerintahan Balaputradewa, Sriwijaya menjalin hubungan dagang dengan kerajaan-kerajaan di Jawa, Semenanjung Malaya, dan Cina. Karena itu, nama Balaputradewa juga dikenal di negeri lain. Di daerah Nalanda, India, nama Balaputradewa terpahat pada prasasti di antara puing suatu wihara kuno. Di situ tercantum Suwarnadwipa, sebutan lain bagi Pulau Sumatra atau Kerajaan Sriwijaya.

2. Sakyakirti

Sakyakirti adalah seorang mahaguru agama Buddha yang ada di Kerajaan Sriwijaya. Menurut kesaksian I-Tsing Sriwijaya telah menjadi pusat agama Buddha. Di sana ada lebih dari seribu pendeta yang belajar agama Buddha. Diperkirakan di Sriwijaya sudah berdiri sebuah perguruan Buddha. Perguruan ini mempunyai hubungan baik dengan perguruan Buddha yang ada di Nalanda, India.

3. Kertanegara

Kertanegara adalah raja terakhir dari Kerajaan Singasari. Beliau adalah cicit Ken Arok. Kertanegara memerintah tahun 1268-1292. Kertanegara bergelar Maharajadhiraja Sri Kertanegara Wikrama Dharmottunggadewa. Kertanegara adalah raja yang sangat terkenal baik dalam bidang politik maupun keagamaan. Dalam bidang politik, Jayanegara dikenal sebagai raja yang menguasai ilmu ketatanegaraan dan mempunyai gagasan memperluas wilayah kerajaannya. Kertanegara menganut agama Buddha Tantrayana.

Tahun 1275 Kertanegara mengirim pasukan untuk menaklukkan Kerajaan Sriwijaya. Pengiriman pasukan itu dikenal dengan ekspedisi Pamalayu. Ketika Kertanegara memerintah, Kerajaan Singasari sempat menguasai Sumatera, Bakulapura (Kalimantan Barat), Jawa Barat (Sunda), Madura, Bali, dan Gurun (bagian Indonesia Timur).

Pemerintahan Kertanegara berakhir ketika diserang oleh Jayakatwang dari Gelang-gelang. Setelah Kertanegara gugur, seluruh kerajaan Singasari dikuasai oleh Jayakatwang.

C. Tokoh-tokoh Sejarah pada Masa Islam

1. Sultan Malik Al-Saleh

Sultan Malik Al-Saleh adalah pendiri dan raja pertama Kerajaan Samudera Pasai. Sebelum menjadi raja beliau bergelar Merah Sile atau Merah Selu. Beliau adalah putera Merah Gajah. Diceritakan Merah Selu mengembara dari satu tempat ke tempat lain. Akhirnya, beliau berhasil diangkat menjadi raja di suatu daerah, yaitu Samudra Pasai.

Merah Selu masuk Islam berkat pertemuannya dengan Syekh Ismail, seorang Syarif Mekah. Setelah masuk Islam, Merah Selu diberi gelar Sultan Malik Al-Saleh atau Sultan Malikus Saleh. Sultan Malik Al-Saleh wafat pada tahun 1297 M.

2. Sultan Ahmad (1326-1348)

Sultan Ahmad adalah sultan Samudera Pasai yang ketiga. Beliau bergelar Sultan Malik Al-Tahir II. Pada masa pemerintahan beliau, Samudera Pasai dikunjungi oleh seorang ulama Maroko, yaitu Ibnu Battutah. Ulama ini mendapat tugas dari Sultan Delhi, India untuk berkunjung ke Cina. Dalam perjalanan ke Cina Ibnu Battutah singgah di Samudera Pasai.

Ibnu Battutah menceritakan bahwa Sultan Ahmad sangat memperhatikan perkembangan Islam. Sultan Ahmad selalu berusaha menyebarkan Islam ke wilayah-wilayah yang berdekatan dengan Samudera Pasai. Beliau juga memperhatikan kemajuan kerajaannya.

3. Sultan Alauddin Riyat Syah

Sultan Alauddin Riyat Syah adalah sultan Aceh ketiga. Beliau memerintah tahun 1538-1571. Sultan Alauddin Riyat Syah meletakkan dasardasar kebesaran Kesultanan Aceh. Untuk menghadapi ancaman Portugis, beliau menjalin kerja sama dengan Kerajaan Turki Usmani dan kerajaankerajaan Islam lainnya. Dengan bantuan Kerajaan Turki Usmani, Aceh dapat membangun angkatan perang yang baik.

Sultan Alauddin Riyat Syah mendatangkan ulama-ulama dari India dan Persia. Ulama-ulama tersebut mengajarkan agama Islam di Kesultanan Aceh. Selain itu, beliau juga mengirim pendakwah-pendakwah masuk ke pedalaman Sumatera, mendirikan pusat Islam di Ulakan, dan membawa ajaran Islam ke Minang Kabau dan Indrapura. Sultan Alauddin Riyat Syah wafat pada tanggal 28 September 1571.

4. Sultan Iskandar Muda (1606-1637)

Sultan Iskandar Muda adalah sultan Aceh yang ke-12. Beliau memerintah tahun 1606-1637. Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, Aceh mengalami puncak kemakmuran dan kejayaan. Aceh memperluas wilayahnya ke selatan dan memperoleh kemajuan ekonomi melalui perdagangan di pesisir Sumatera Barat sampai Indrapura. Aceh meneruskan perlawanan terhadap Portugis dan Johor untuk merebut Selat Malaka.

Sultan Iskandar Muda menaruh perhatian dalam bidang agama. Beliau mendirikan sebuah masjid yang megah, yaitu Masjid Baiturrahman. Beliau juga mendirikan pusat pendidikan Islam atau dayah. Pada masa inilah, di Aceh hidup seorang ulama yang sangat terkenal, yaitu Hamzah Fansuri.

Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, disusun sistem perundang-undangan yang disebut Adat Mahkota Alam. Sultan Iskandar Muda juga menerapkan hukum Islam dengan tegas. Bahkan beliau menghukum rajam puteranya sendiri. Ketika dicegah melakukan hal tersebut, beliau mengatakan, “Mati anak ada makamnya, mati hukum ke mana lagi akan dicari keadilan.” Setelah beliau wafat, Aceh mengalami kemunduran.

Tokoh-tokoh Sejarah Islam di Jawa

Di pulau Jawa terdapat sembilan ulama pelopor dan pejuang pengembangan Islam. Mereka adalah Sunan Gresik, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Giri, Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria, dan Sunan Gunung Jati. Mereka lebih populer dengan sebutan Wali Songo, yaitu:

1. Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim)
2. Sunan Ampel (Raden Rahmat)
3. Sunan Bonang (Maulana Makdum Ibrahim)
4. Sunan Giri (Raden Paku)
5. Sunan Drajat (Syarifuddin)
6. Sunan Kalijaga (Raden Mas Syahid)
7. Sunan Kudus (Ja'far Sadiq)
8. Sunan Muria (Raden Umar Said)
9. Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah)

Tokoh-tokoh Sejarah Islam di Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku

Perkembangan Islam di wilayah Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku juga terjadi melalui jalur perdagangan. Perkembangan Islam di daerah ini semakin cepat karena peran putra-putra daerah ini menuntut ilmu agama Islam ke Jawa. Ketika pulang mereka menjadi ulama yang menyebarkan agama di daerahnya. Perkembangan Islam di wilayah ini ditandai dengan berdirinya kerajaan Islam seperti Kesultanan Kutai Kertanegara, Ternate, dan Kerajaan Gowa-Tallo. Beberapa tokoh dari sejarah perkembangan Islam di Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku antara lain sebagai berikut.

Dato ri Bandang dan kawan-kawan

Ada tiga mubalik asal Minangkabau yang merintis penyebaran Islam di Sulawesi Selatan. Mereka adalah Dato ri Bandang (Abdul Makmur Khatib Tunggal), Dato ri Patimang (Sulaiman Khatib Sulung), dan Dato ri Tiro (Jawad Khatib Bungsu). Dato ri Bandang bersama dengan Dato Suleman datang ke Kerajaan Gowa-Tallo untuk menyiarkan agama Islam. Mereka berdua dengan giat mengenalkan agama Islam dan seluk-beluknya kepada masyarakat setempat. Lambat

laun, banyak masyarakat yang tertarik memeluk agama Islam. Setelah masuk Islam Sultan Gowa tersebut bergelar Sultan Alauddin.

Sultan Alauddin

Sultan Alauddin adalah raja Gowa ke-14. Beliau adalah raja Gowa pertama yang memeluk agama Islam. Beliau masuk Islam bersamaan dengan raja Tallo. Raja Tallo tersebut sekaligus menjadi Mangkubumi Kerajaan Gowa. Setelah masuk Islam, raja Tallo itu dinamai Sultan Abdullah Awwal al-Islam.

Setelah Sultan Alauddin dan Mangkubuminya Sultan Abdullah Awwal al-Islam masuk Islam, berangsur-angsur rakyat Gowa-Tallo juga di-islamkan. Sultan Alauddin juga berusaha menyebarkan Islam ke kerajaan tetangganya. Kerajaan-kerajaan yang berhasil di-islam-kan antara lain Kerajaan Soppeng (1607), Wajo (1610), dan Bone (1611). Beliau masih melanjutkan penyebaran Islam ke Buton, Dompu (Sumbawa), dan Kengkelu (Tambora, Sumbawa).

Tuan Tunggang Parangan

Tuan Tunggang Parangan adalah ulama yang menyebarkan agama Islam di Kerajaan Kutai Kertanegara di Kalimantan Timur. Awalnya di kerajaan ini ada dua ulama yang melakukan siar agama Islam yaitu Tuan Tunggang Parangan dan Dato ri Bandang. Namun setelah beberapa lama, Dato ri Bandang kembali ke Makasar (Kerajaan Gowa- Tallo) melanjutkan siar yang telah beliau rintis di sana. Tuan Tunggang Parangan tetap tinggal di Kutai.

Berkat ajaran Tuan Tunggang Parangan, Raja Aji Mahkota memeluk Islam. Hal itu diikuti oleh putranya, Ai Di Langgar, yang menggantikan kedudukannya. Keislaman Raja Mahkota diikuti juga oleh pangeran, hulubalang, dan seluruh rakyat Kutai. Penduduk yang enggan masuk Islam semakin terdesak masuk ke pedalaman.

Kerajaan Kutai Kertanegara berganti nama menjadi Kesultanan Kutai Kertanegara. Ajaran Islam berkembang pesat di kesultanan ini. Raja memberlakukan undang-undang kesultanan yang berpedoman pada ajaran Islam.

Sultan Zainal Abidin

Zainal Abidin adalah raja Kerajaan Ternate (1486-1500). Beliau pernah pergi ke Giri, untuk belajar agama Islam. Ketika kembali dari Giri, beliau berusaha memasukkan ajaran Islam dalam pemerintahannya. Beliau juga berusaha memperluas pengajaran Islam untuk rakyat. Beliau mendirikan pesantren dan mendatangkan guru-guru (ulama) dari Jawa. Selain itu, Zainal Abidin juga berusaha menyebarkan Islam lewat ekspansi kekuasaannya

Nama :

Kelas :

No. urut :

Soal Prites dan Posttes!

Uji Kompetensi

1. Sebutkan tokoh sejarah Islam di Jawa !
2. Sebutkan siapa pendiri pondok pesantren pertama di Indonesia !
3. Jelaskan tokoh sejarah Islam ?
4. Sebutkan sunan yang menggunakan wayang dan gamelang sebagai sarana dakwah !
5. Jelaskan siapa yang menyebarkan Islam di daerah Muria !

Jawaban :

1.

2.

3.

4.

Kunci Jawaban..

1. Sunan ampel, sunan bonang, sunan drajat, sunan giri, sunan gresik, sunan kali jaga, sunan kudus, sunan gunung jati, sunan muria
2. Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik)
3. Tokoh sejarah islam di jawa raden umar said (di pedesaan pulau jawa)
4. Sunan kali jaga
5. Sunan Muri

DAFTAR NILAI SISWA KELAS VB PRETES

No	Nama Siswa	L/P	Penilaian		Ket.
			Nilai	kategori	
1.	Rahmat Ramadan	L	54	TT	T = Tuntas TT = Tidak Tuntas
2.	Abdul Aziz	L	56	TT	
3.	Sutaryana	P	63	T	
4.	Muh. Rahfi	L	70	T	
5.	Nabila A	P	74	T	
6.	Nur Aisyah	P	70	T	
7.	Fitra Damayanti	P	70	T	
8.	Syarifah Nur	P	23	TT	
9.	Aini S	P	33	TT	
10.	Sri Rahayu N	P	65	T	
11.	Nur Alifiah R	P	73	T	
12.	Alhumairah Putri N	P	65	T	
13.	Muh. Ilham	L	20	TT	
14.	Muh. Dimas	L	35	TT	
15.	Muh. Ilyas	L	50	TT	
16.	Muh. Aris	L	58	TT	
17.	Muh. Syafaat	L	53	TT	
18.	Anisa Putri	P	72	T	
19.	Indiani Salsabila	P	64	T	
20.	Nur Aulia Rahman	P	55	TT	
21.	Rosmiati	P	61	T	
22.	Dian Paramita	P	45	TT	

23.	Putra Reski P	L	60	T	
24.	Syarif Hidayah	L	46	TT	
25.	Irwan	L	57	TT	
Jumlah Rata-rata			50,56		

DAFTAR NILAI SISWA KELAS VB POSSTES

No	Nama Siswa	L/P	Penilaian		Ket.
			Nilai	kategori	
1.	Rahmat Ramadan	L	70	T	T = Tuntas TT = Tidak Tuntas
2.	Abdul Aziz	L	75	T	
3.	Sutaryana	P	80	T	
4.	Muh. Rahfi	L	90	T	
5.	Nabila A	P	95	T	
6.	Nur Aisyah	P	95	T	
7.	Fitra Damayanti	P	85	T	
8.	Syarifah Nur	P	75	T	
9.	Aini S	P	70	T	
10.	Sri Rahayu N	P	85	T	
11.	Nur Alifiah R	P	100	T	
12.	Alhumairah Putri N	P	90	T	
13.	Muh.Ilham	L	75	T	
14.	Muh.Dimas	L	75	T	

15.	Muh.Ilyas	L	80	T	
16.	Muh.Aris	L	86	T	
17.	Muh.Syafaat	L	86	T	
18.	Anisa Putri	P	95	T	
19.	Indiani Salsabila	P	90	T	
20.	Nur Aulia Rahman	P	80	T	
21.	Rosmiati	P	86	T	
22.	Dian Paramita	P	78	T	
23.	Putra Reski P	L	85	T	
24.	Syarif Hidayah	L	75	T	
25.	Irwan	L	80	T	
Jumlah Rata-rata			57,33		

Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa SD Inpres Bontomanai Makassar

Sumber Data	Indikator	No. Item
Siswa	1. Kehadiran siswa tiap pertemuan.	1
	2. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran	2
	3. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru.	3
	4. Siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam menyelesaikan LKS dan tugasnya.	4
	5. Siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya.	5
	6. Siswa yang tidak mengumpulkan tugas.	6
	7. Siswa yang tidak memperhatikan persentase kelompok lain.	7
	8. Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR).	8
	9. Siswa yang mengerjakan soal dipapan tulis.	9

Cara pengisian lembar yaitu dengan mengamati seluruh kegiatan siswa selama pelajaran/tindakan.

Berilah tanda (\checkmark) pada skor sesuai dengan ketentuan.

- a. Jika siswa kelas 0%-25% yang memperhatikan berikan skor 1
- b. Jika siswa kelas 26%-50% yang memperhatikan berikan skor 2
- c. Jika siswa kelas 51%-75% yang memperhatikan berikan skor 3
- d. Jika siswa kelas 76%-100% yang memperhatikan berikan skor 4

No	Indikator	Skor	
		Pretes	Posttes
1	Kehadiran siswa tiap pertemuan.	85%	90%
2	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran	70%	80%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru.	25%	55%
4	Siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam menyelesaikan LKS dan tugasnya	20%	55%
5	Siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya.	75%	46%
6	Siswa yang tidak mengumpul tugas.	35%	20%
7	Siswa yang tidak memperhatikan persentase kelompok lain.	35%	20%
8	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR).	90%	95%
9	Siswa yang mengerjakan soal dipapan tulis.	20%	55%
	Total	50,56 %	57,33%

FREQUENCIES VARIABLES=Data_Pretes Data_Pottes

/STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN
MEDIAN MODE SUM

/HISTOGRAM

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created	15-OCT-2018 13:24:26
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 25
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics are based on all cases with valid data.

Syntax		<pre> FREQUENCIES VARIABLES=Data_Pretes Data_Pottes /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM /HISTOGRAM /ORDER=ANALYSIS. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:02.09
	Elapsed Time	00:00:01.87

[DataSet0]

Statistics

		Data_Pretes	Data_Pottes
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		55.68	81.80

Std. Error of Mean	3.000	1.464
Median	58.00	80.00
Mode	70	80
Std. Deviation	15.002	7.320
Variance	225.060	53.583
Range	54	28
Minimum	20	67
Maximum	74	95
Sum	1392	2045

Frequency Table

Data_Pretes

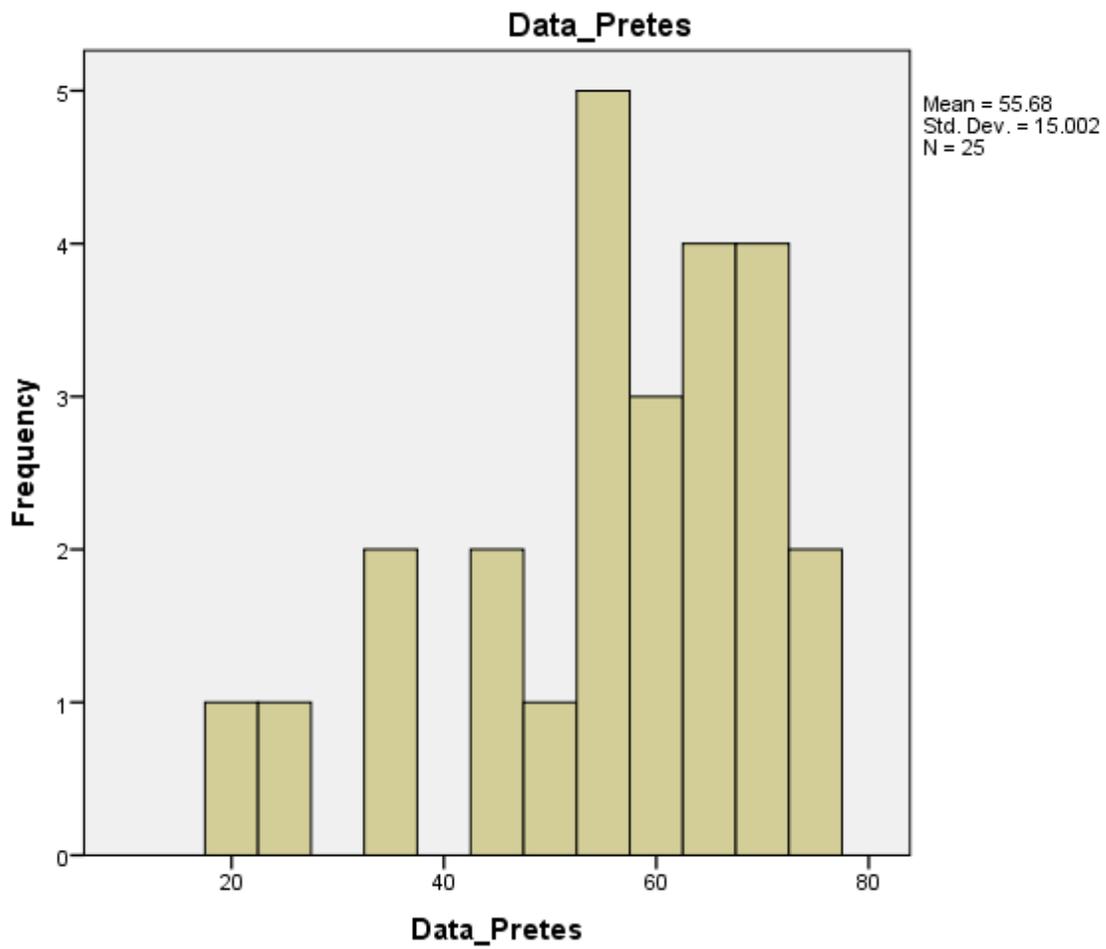
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20	1	4.0	4.0	4.0
23	1	4.0	4.0	8.0
33	1	4.0	4.0	12.0
35	1	4.0	4.0	16.0
Valid				

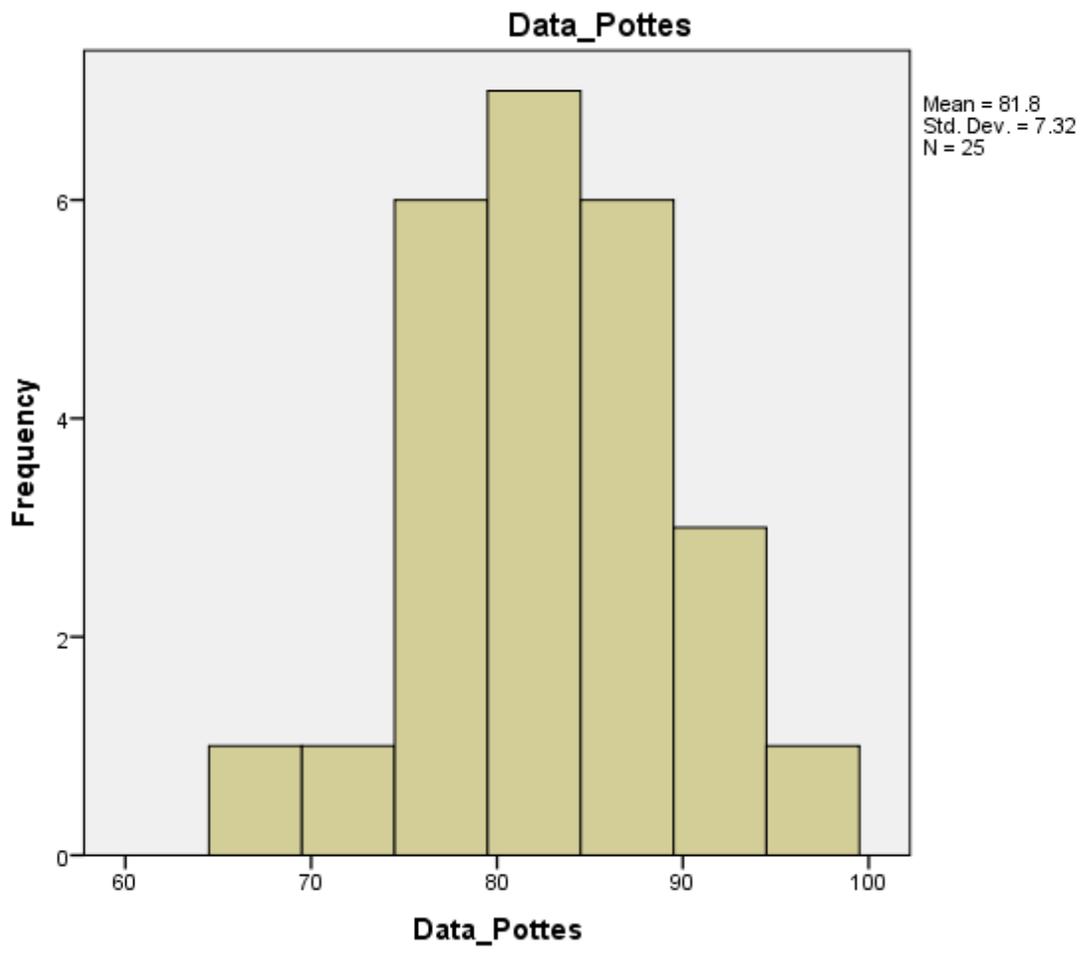
45	1	4.0	4.0	20.0
46	1	4.0	4.0	24.0
50	1	4.0	4.0	28.0
53	1	4.0	4.0	32.0
54	1	4.0	4.0	36.0
55	1	4.0	4.0	40.0
56	1	4.0	4.0	44.0
57	1	4.0	4.0	48.0
58	1	4.0	4.0	52.0
60	1	4.0	4.0	56.0
61	1	4.0	4.0	60.0
63	1	4.0	4.0	64.0
64	1	4.0	4.0	68.0
65	2	8.0	8.0	76.0
70	3	12.0	12.0	88.0
72	1	4.0	4.0	92.0
73	1	4.0	4.0	96.0
74	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Data_Pottes

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
67	1	4.0	4.0	4.0
70	1	4.0	4.0	8.0
75	3	12.0	12.0	20.0
76	1	4.0	4.0	24.0
77	1	4.0	4.0	28.0
78	1	4.0	4.0	32.0
80	7	28.0	28.0	60.0
Valid 85	2	8.0	8.0	68.0
86	2	8.0	8.0	76.0
87	1	4.0	4.0	80.0
88	1	4.0	4.0	84.0
93	2	8.0	8.0	92.0
94	1	4.0	4.0	96.0
95	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Histogram





LAMPIRAN

DOKUMENTASI

- Sekolah sd inpres bontomanai makassar



- **Proses Pembelajaran**



- **Pembagian Soal**



- Mengerjakan Tes Hasil Belajar Siswa



- **Guru dan Siswa**



RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Roswati, lahir di Rasabou, Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. pada tanggal 05 Oktober 1994, merupakan Anak ke-2 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Ismail dengan Ibu Fatma. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2006 lulus dari Sd N 3 Sila, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP N 1 Bolo dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2012 lulus dari MAN 3 Bima. Setelah itu melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhamadiyah Makassar pada tahun 2014 sebagai mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan. selesai pada tahun 2018. Penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul Pengaruh pendekatan kontekstual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Inpres Bontomanai Makassar.